

**PENGARUH MANAJEMEN LABA TERHADAP BIAYA MODAL EKUITAS
(Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat dalam
menempuh Ujian Sarjana Ekonomi Program Studi Akuntansi
pada Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama



Disusun Oleh :
Nama : Fitriyani
NPM : 0110U258

FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS WIDYATAMA

Terakreditasi (*Accredited*)

SK. Ketua Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT)

Nomor 014/BAN.PT/AK.XII S1/VI/2009

Tanggal 12 Juni 2009

BANDUNG

2014

**PENGARUH MANAJEMEN LABA TERHADAP BIAYA MODAL EKUITAS
(Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)**

SKRIPSI

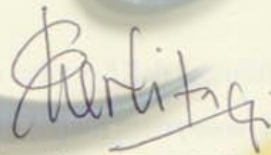
Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat dalam
Menempuh Ujian Sarjana Ekonomi Program Studi Akuntansi
Pada Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama

Disusun Oleh :

Nama : Fitriyani

NPM : 0110U258

**Menyetujui,
Dosen Pembimbing**



(Erlv Sherlita, S.E., M.Si., Ak.)

NIP: 111.11.99.056

Mengetahui,

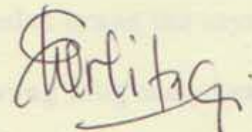
Dekan Fakultas Ekonomi



(Dr. H. Islahuzzaman, S.E., M.Si., Ak.)

NIP: 195.512.181.986.011.001

**Ketua Program Studi
Akuntansi S1'**



(Erlv Sherlita, S.E., M.Si., Ak.)

NIP: 111.11.99.056

MOTO DAN PERSEMBAHAN

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan) kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain.

Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.”

(Q.S. Al-Insyirah: 6-8)

"Learn from yesterday, live for today, hope for tomorrow."

(Albert Einstein)

"I think goals should never be easy, they should force you to work, even if they are uncomfortable at the time."

(Michael Phelps)

Saya dibesarkan untuk percaya bahwa Allah memiliki suatu rencana bagi setiap orang dan bahwa setiap peristiwa yang terjadi merupakan bagian dari rencana-Nya. *So don't despair and never loose hope, 'cause allah is always by your side.*

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Kedua orang tua saya tercinta

Orang-orang yang sangat saya cintai

Terima kasih atas semua yang kalian berikan untukku.

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fitriyani
NPM : 0110U258
Tempat, Tanggal Lahir : Cirebon, 25 Maret 1992

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul: **“Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Biaya Modal Ekuitas (Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”** merupakan hasil karya sendiri dengan arahan dosen pembimbing Ibu Erly Sherlita, S.E., M.Si., Ak. Apabila terbukti tidak demikian, saya bersedia menerima segala akibatnya, termasuk pencabutan kembali gelar sarjana ekonomi yang saya peroleh.

Bandung, Januari 2014

Penulis



Fitriyani

ABSTRACT

The Influence of Earnings Management on Cost of Equity Capital (on manufacturing companies that are listed in Indonesia Stock Exchange)

The purpose of this research is to find out empirical evidence of the influence of earnings management on cost of equity capital. The type of this research is market based accounting research because the purpose of this research is to find out the impact of earnings management on investment decision by investors. The population of this study was listed companies in the manufacturing at the Indonesia Stock Exchange during period 2007-2012. The sample was determined base on purposive sampling or sampling techniques with specific criteria. Earnings management was measured by ratio of working capital accruals with sales, and cost of equity capital was estimated by Ohlson model. The research hypotheses were tested using simple linear regression analysis. Based on the test result, found that earnings management had positive significant influence on cost of equity capital. This indicating that investor has anticipated rightly about the accrual information to find out earnings management practice.

Keywords : Earnings Management, Cost of Equity Capital, Specific Accruals, Ratio of Working Capital Accruals with Sales, Ohlson Model.

ABSTRAK

Pengaruh Manajemen Laba terhadap Biaya Modal Ekuitas (Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan bukti empiris tentang pengaruh manajemen laba terhadap biaya modal ekuitas. Penelitian ini termasuk penelitian akuntansi berbasis pasar modal karena bertujuan untuk mengetahui pengaruh manajemen laba terhadap keputusan investasi oleh investor. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2007-2012. Sampel dipilih berdasarkan teknik *purposive sampling* atau teknik pengambilan dengan kriteria tertentu. Manajemen laba diukur dengan rasio akrual modal kerja terhadap penjualan, dan biaya modal ekuitas diestimasi dengan model Ohlson. Hipotesis penelitian diuji dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana. Berdasarkan hasil pengujian, ditemukan bahwa manajemen laba berpengaruh positif signifikan terhadap biaya modal ekuitas. Hal ini menunjukkan bahwa investor telah mengantisipasi dengan tepat tentang informasi akrual untuk mengetahui praktik manajemen laba.

Kata Kunci : Manajemen Laba, Biaya Modal Ekuitas, Akrual Spesifik, Rasio Akrual Modal Kerja dengan Penjualan, Model Ohlson.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayahNya. Shalawat serta salam kepada Nabi besar Muhammad SAW, keluarga, dan seluruh umat islam dalam jalan dan suri tauladan yang baik. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan puji syukur Alhamdulillah untuk semua anugerah yang telah diberikan kepada penulis selama ini sehingga dapat melalui proses studi dengan lancar dan menyelesaikan skripsi dengan judul **“PENGARUH MANAJEMEN LABA TERHADAP BIAYA MODAL EKUITAS (PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA)”**. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat akademik dan untuk memperoleh gelar sarjana Ekonomi Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama Bandung.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini dengan segala kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih atas segala bantuan, bimbingan dan dukungan yang telah diberikan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Ucapan terima kasih ini, penulis sampaikan kepada:

1. Allah SWT atas rahmat, hidayah, karunia, dan ridhoNya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Alhamdulillah Ya Allah.
2. Ibu dan bapak, ibu Wasmah, dan bapak Sugeng Hartono, terima kasih atas doa yang tiada henti-hentinya, kasih sayang, didikan dan arahan, serta pengorbanan yang begitu besar bagi penulis. Terima kasih karena selalu berusaha memberikan yang terbaik bagi penulis. Semoga Allah SWT senantiasa melindungi dan membalas kebaikan ibu dan bapak.
3. Ibu Erly Sherlita., S.E., M.Si., Ak., selaku Ketua Program Studi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama sekaligus Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu, membimbing, memberikan

ilmu dan masukan yang bermanfaat bagi penulis, serta memberikan dorongan dan arahan dengan penuh kesabaran sejak merencanakan hingga selesainya penelitian ini.

4. Bapak DR. H. Mame S. Sutoko, Ir., D.E.A., selaku Rektor Universitas Widyatama.
5. Bapak Dr. H. Islahuzzaman, S.E., M.Si., Ak. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama Bandung.
6. Ibu Intan Oviantari., S.E., M.Ak., Ak. selaku sekretaris Program Studi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama.
7. Seluruh Dosen dan Staf Pengajar Fakultas Ekonomi Program Studi S1 Akuntansi Universitas Widyatama, yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan.
8. Ibu Rina Tresnawati, S.E, M.M selaku Dosen Wali yang telah membimbing penulis selama masa perkuliahan.
9. Seluruh staf perpustakaan yang selalu sabar melayani penulis selama penyusunan skripsi ini.
10. Kakak-kakakku tersayang, Iin Yuniasih, Endah Mulyani, Wahyu Sudrajat, Sri Indah Lestari, dan Bagus Rachmat beserta kakak-kakak iparku yang telah memberikan semangat, doa, pengertian, kepedulian dan dukungan dalam proses penyelesaian skripsi ini.
11. Keponakan-keponakanku yang lucu, Fadli Ahmad Ramdhan, Aqila Naura Nafisa, Rayhan Fatihan dan Davin Raehsa Alvaro .
12. Teddy Mardiyana, S.E. yang selalu memberikan kasih sayang, cinta, kesetiaan, kesabaran, perhatian, dan pengertiannya yang tiada henti-hentinya. Serta terima kasih atas segala doa, dukungan, dan semangatnya mulai dari awal sampai akhir studi, sehingga penulis berhasil menyelesaikan studi dan skripsi ini dengan baik.
13. Keluarga di Tuparev (Papah Mario, Mamah Tuti, Nina, dan A Tommy) terima kasih banyak atas doa dan dukungannya.

14. Timnas Akuntansi 2008,2009,2010 dan 2011 yang telah banyak membantu penulis
15. Teman-teman Asisten Dosen Akuntansi, ncuy, mario, iky, erfan, tari, elza, saski, andi dan masih banyak lagi yang tidak dapat disebut satu-satu. Terimakasih atas kerja sama, bantuan dan dukungannya.
16. Teman-teman kelas G wenti, tika, yogi, novan dan semuanya yang telah belajar bersama-sama melewati masa studi.
17. Akang-teteh senior, kang aryo, teh flo, teh dilla, teh riri, teh wirda, teh hana, teh tifa, kang ali, kang andi yang berkenan membagi ilmu dan masukan kepada penulis.
18. Teman-teman seperjuangan yang selalu membantu penulis, mario, evi, gina, pelita, fitri rahmawati, imas, isvi. Semoga kita semua menjadi orang sukses dan tali silaturahmi kita akan selalu terjaga.
19. Teman-teman terdekat Dea, Puty, Eva dan semuanya yang telah berbagi canda-tawa, *sharing*, curhat dan info mengenai perkuliahan.
20. Om Sembiring dan tante murniati yang telah memberikan perhatian, fasilitas kos dan semangat kepada penulis selama penulis melaksanakan kegiatan perkuliahan.

Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan semua pihak yang telah memberikan doa, dukungan, inspirasi, bantuan, pengarahan dan bimbingan kepada penulis. Dan akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat serta menambah wawasan bagi pembaca dan pihak lain yang berkepentingan.

Bandung, januari 2014

Penulis

Fitriyani

DAFTAR ISI

ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Identifikasi Masalah	10
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian	11
1.4 Kegunaan Penelitian	12
1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Landasan Teori	14
2.1.1 Pasar Modal	14
2.1.1.1 Pengertian Pasar Modal	14
2.1.1.2 Bentuk-Bentuk Pasar Modal	15
2.1.1.3 Manfaat Pasar Modal	16
2.1.1.4 Hipotesis Pasar Efisien	17
2.1.2 Laporan Keuangan	18
2.1.2.1 Pengertian dan Tujuan Laporan Keuangan	18

2.1.2.2	Komponen Laporan Keuangan	19
2.1.2.3	Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan	21
2.1.2.4	Pengguna Laporan Keuangan	24
2.1.3	Laba	26
2.1.4	Manajemen Laba	28
2.1.4.1	Pengertian Manajemen Laba	28
2.1.4.2	Klasifikasi Manajemen Laba	29
2.1.4.3	Bentuk Manajemen Laba	30
2.1.4.4	Motivasi Manajemen Laba	33
2.1.4.5	Pengukuran Manajemen Laba	36
2.1.5	Biaya Modal Ekuitas	38
2.1.5.1	Pengertian Biaya Modal Ekuitas	38
2.1.5.2	Komponen Biaya Modal	39
2.1.5.3	Pengukuran Biaya Modal Ekuitas	40
2.1.6	Manajemen Laba dan Biaya Modal Ekuitas	44
2.2	Kerangka Pemikiran	45
2.3	Hipotesis Penelitian	51

BAB III OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1	Objek Penelitian	52
3.2	Metode Penelitian	53
3.3	Populasi dan Sampel Penelitian	53
3.3.1	Populasi Penelitian	53
3.3.2	Sampel Penelitian	54
3.4	Metode Pengumpulan Data	56
3.5	Operasionalisasi Variabel	57
3.5.1	Variabel Independen (X)	57
3.5.2	Variabel Dependen (Y)	58
3.6	Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis	60

3.6.1 Rancangan Analisis	60
3.6.1.1 Penetapan Hipotesis Penelitian	60
3.6.1.2 Pengujian Data	61
3.6.1.3 Analisis Regresi Linier Sederhana	62
3.6.1.4 Analisis Korelasi	63
3.6.1.5 Uji Koefisien Determinasi (r^2)	65
3.6.2 Pengujian Hipotesis	65
3.6.2.1 Penetapan Tingkat Signifikansi	66
3.6.2.2 Kriteria Pengujian	66
3.6.2.3 Penarikan Kesimpulan	67
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian	68
4.1.1 Deskripsi Umum Penelitian	68
4.1.2 Gambaran Manajemen Laba	70
4.1.3 Gambaran Biaya Modal Ekuitas	73
4.1.4 Uji Normalitas	75
4.1.5 Analisis Regresi Linier Sederhana	77
4.1.6 Koefisien Korelasi	79
4.1.7 Koefisien Determinasi	80
4.1.8 Pengujian Hipotesis	81
4.2 Pembahasan	83
4.2.1 Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Biaya Modal Ekuitas	83
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	86
5.2 Saran	87
DAFTAR PUSTAKA	89
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Pemilihan Sampel	56
Tabel 3.2 Operasionalisasi Variabel	59
Tabel 3.3 Pedoman untuk Memberikan Interpretasi terhadap Koefisien Korelasi	64
Tabel 4.1 Daftar Perusahaan yang Terpilih Menjadi Sampel	68
Tabel 4.2 Gambaran Manajemen Laba	70
Tabel 4.3 Gambaran Biaya Modal Ekuitas	73
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas	76
Tabel 4.5 Koefisien Regresi Linier Sederhana	78
Tabel 4.6 Koefisien Korelasi	80
Tabel 4.7 Koefisien Determinasi	81
Tabel 4.8 Hasil Uji t	82

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	50
Gambar 3.1 Uji Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis	67
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas dengan Normal P-P Plot	77
Gambar 4.2 Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0	83



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 Hasil Tabulasi Data

LAMPIRAN 2 Hasil Analisis Regresi Menggunakan *IBM SPSS Statistic ver. 20*

LAMPIRAN 3 Tabel Statistik

LAMPIRAN 4 Lain-Lain



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Era globalisasi yang memunculkan persaingan bebas, membuat persaingan antar perusahaan semakin meningkat. Semakin ketatnya persaingan antar perusahaan ini membuat perusahaan melakukan perluasan usaha agar dapat bertahan dan mampu bersaing. Perluasan usaha berdampak pada kebutuhan dana yang semakin meningkat. Kebutuhan dana yang terus meningkat seiring dengan peningkatan operasi perusahaan akan menyulitkan perusahaan tersebut untuk memenuhinya. Oleh sebab itu, dibutuhkan dana tambahan dari pihak lain kepada perusahaan seperti investor dan kreditor.

Bursa efek atau Pasar modal adalah suatu tempat yang menyediakan fasilitas untuk melakukan transaksi terkait jual beli sekuritas, baik obligasi maupun saham atau sekuritas lain, dengan masa berlaku lebih dari satu tahun. Artinya bursa efek menyediakan fasilitas yang mempertemukan dua kepentingan yaitu pihak yang memiliki kelebihan dana (investor) dan pihak yang memerlukan dana (issuer), sehingga perusahaan dapat memperoleh tambahan dana yang dibutuhkan melalui pasar modal dengan penerbitan saham atau obligasi yang akan diperjualbelikan di pasar modal **Gumanti (2011)**. Akibat dari penerbitan saham atau obligasi tersebut perusahaan harus mengeluarkan biaya sebagai pengembalian atas pemberian dana yang diberikan oleh investor dan kreditor, biaya tersebut disebut dengan biaya modal.

Menurut **Harmono (2011)** Biaya modal atau *cost of capital* adalah *rate of return* minimum suatu perusahaan yang diukur berdasarkan proporsi ekuitas dari seluruh investasi agar dapat mempertahankan harga pasar sekuritasnya.

Brigham dan Houston (2011) menjelaskan bahwa biaya modal mencerminkan tingkat pengembalian yang diminta investor atas suatu efek bagi perusahaan, sehingga dapat diartikan bahwa biaya modal suatu perusahaan adalah bagian yang harus dikeluarkan perusahaan untuk memberi kepuasan pada para investornya pada tingkat risiko tertentu.

Keputusan investor atau kreditor untuk melakukan investasi maupun memberikan kredit pada sebuah perusahaan, didasarkan pada laporan keuangan perusahaan, dimana laporan keuangan perusahaan berisi informasi yang dibutuhkan sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.

Oleh karena itu, seorang investor maupun kreditor sangat bergantung pada laporan keuangan perusahaan yang berkualitas agar memperoleh informasi yang tepat yang digunakan sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasinya.

Menurut **Fanani (2009)** kualitas pelaporan keuangan dipandang pada dua sudut pandang, yang pertama kualitas pelaporan keuangan berhubungan dengan kinerja keseluruhan perusahaan yang tercermin dalam laba perusahaan, dan yang kedua menyatakan bahwa kualitas pelaporan keuangan berhubungan dengan kinerja pasar modal yang diwujudkan dalam bentuk imbalan, sehingga hubungan yang

semakin kuat antara laba perusahaan dengan imbalan menunjukkan informasi pelaporan keuangan yang tinggi.

Subramanyam dan Wild (2010) menyatakan bahwa salah satu ukuran kinerja perusahaan yang sering digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan adalah laba yang dihasilkan perusahaan, dimana laba tersebut diukur dengan dasar akrual, yang dihitung dengan mengakui pendapatan dan mengaitkan biaya dengan pendapatan yang diakui. Menurut PSAK No. 1 (**IAI, 2009**) mengharuskan laporan keuangan selain daripada informasi terkait arus kas, untuk disajikan menggunakan dasar akrual. Dasar akrual berarti sesuatu transaksi atau kejadian yang dibukukan dan dilaporkan pada saat terjadinya dan mempunyai dampak atas sumber daya dan/atau kewajiban suatu entitas dan tidak semata-mata berdasarkan saat terjadinya penerimaan atau pengeluaran kas. Dengan demikian dasar akrual yang diterapkan pada laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi lebih akurat menggambarkan posisi keuangan dan hasil usaha suatu entitas. Hal ini serupa yang dikemukakan oleh **White, et al (2003)** mengenai dasar akrual yaitu :

“information about enterprise earnings based on accrual accounting generally provides a better indication to an enterprise’s present and continuing ability to generate cash flows than information limited to the financial affects of cash receipts and payments”.

Informasi keuangan terutama informasi laba sangat rentan dimanipulasi, hal ini disebabkan karena adanya konflik kepentingan antara manajemen (*agent*) dan pemilik (*principal*) atau yang kita sebut dengan (*agency theory*). Menurut **Komalasari (2012)** menyatakan bahwa teori keagenan mengimplikasikan adanya

asimetri informasi antara manajer sebagai agen dan pemilik (dalam hal ini pemegang saham) sebagai *principal*. Hal ini dikarenakan manajer lebih mengetahui informasi internal serta prospek perusahaan dimasa yang akan datang.

Informasi laba untuk kepentingan manajer sedemikian rupa dimanipulasi agar laporan keuangan perusahaan tampak baik sehingga bisa membuat para investor dan kreditor baru tertarik untuk melakukan investasi di perusahaan itu, sedangkan bagi para investor dan kreditor lama akan merasa puas atas kinerja manajemen pada periode yang bersangkutan. Tindakan tersebut dinamakan manajemen laba.

Manajemen laba merupakan intervensi manajemen dengan sengaja dalam proses menyusun pelaporan keuangan eksternal sehingga dapat menaikkan atau menurunkan laba akuntansi biasanya untuk memenuhi tujuan pribadi **Schipper (1989) dalam Satradipradja (2010)**.

Manajemen laba yang dilakukan perusahaan dapat bersifat efisien (meningkatkan keinformatifan laba dalam mengkomunikasikan informasi privat) dan dapat bersifat oportunistik (manajemen melaporkan laba secara oportunistik untuk memaksimalkan kepentingan pribadinya) **Scott (2009)**. Apabila pengelolaan laba bersifat oportunistik atau untuk tujuan pribadi, maka informasi laba tersebut dapat menyebabkan pengambilan keputusan investasi yang salah bagi investor. Menurut **Subramanyam dan Wild (2010)** bahwa tujuan utama manajemen laba adalah untuk menurunkan variabilitas laba sepanjang beberapa periode melalui pemindahan laba

antara periode baik dan buruk, antara periode berjalan dan masa depan, atau berbagai kombinasinya.

Fenomena melemahnya mata uang euro akibat ketidakpastian krisis utang Eropa membenamkan mata uang berisiko lainnya, termasuk rupiah. Krisis utang Eropa berasal dari Yunani, yang kemudian merembet ke Irlandia dan Portugal, ketiga negara tersebut memiliki utang yang lebih besar dari GDP-nya (*Gross Domestic Product*) dan juga sempat mengalami defisit (pengeluaran negara lebih besar dari GDP). Krisis mulai terasa pada akhir tahun 2009. Pada tanggal 2 Mei 2010, IMF akhirnya menyetujui paket *bail out* (pinjaman) sebesar €110 milyar untuk Yunani, €85 milyar untuk Irlandia, dan €78 milyar untuk Portugal **Andy (2012)**.

Menurut analisis sekuritas dari Valbury Asia Securities, Nico Omer Jonckheere, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada tahun 2012 akan mengalami penurunan hingga ke level 2.500. Beliau memandang indeks saham masih akan dipengaruhi kondisi perekonomian global yang masih tidak menentu. Di tahun 2012, volatilitas yang tinggi akan terjadi di bursa saham global. Meskipun Indeks harga saham gabungan (IHSG), pada penutupan perdagangan pada akhir tahun 2011 lalu, berada pada level 3.821,99 poin. Posisi indeks ini naik 3,19% dibandingkan penutupan perdagangan 2010, yaitu di level 3.703,51, namun perekonomian global mengalami volatilitas yang tinggi sejak Agustus tahun 2011 lalu akibat krisis utang di negara-negara Eropa. Menurut Nico, setelah berada di posisi tinggi indeks, selanjutnya IHSG akan membentuk gelombang yang turun. Hal ini terlihat pada bulan April 2012 Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia jatuh 4,8 persen,

selanjutnya pada tanggal 16 Mei 2012 Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) turun 1,6 persen, dan pada tanggal 18 September 2012 Indeks harga saham gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia ditutup melemah 31,38 poin atau 0,74 persen. Menurut Direktur PT Recapital Asset Management, Pardomoan Sihombing menyatakan bahwa terjadinya volatilitas harga saham tersebut mengakibatkan pengalihan investasi asing ke negara lain yang memiliki mata uang yang lebih stabil, sehingga walaupun tingkat *return* saham di Indonesia masih ditingkat 19% lebih besar dari Malaysia dan Thailand dan masih menarik minat investor asing, isu krisis keuangan di Eropa tetap menjadi informasi sensitif hingga mampu menekan investor asing melarikan dananya ke luar negeri mengingat pasar modal Indonesia secara jangka pendek maupun jangka menengah bersifat *volatile* dan sekitar 60 persen dana yang beredar pada pasar modal Indonesia merupakan dana asing **Azhar, dkk (2013)**.

Fenomena lainnya mengenai biaya modal ekuitas adalah semua investor menginginkan adanya keuntungan atau imbal hasil saham yang diinvestasikan secara kontinyu, namun berdasarkan data laporan keuangan dari 72 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011-2012, terdapat 13 perusahaan yang tidak membagikan dividen, namun laba per lembar saham atau *earnings per share* mengalami kenaikan yang signifikan yaitu antara 40%-600%, hal ini menimbulkan pertanyaan apakah laba yang diperoleh perusahaan benar atau tidak, dan apakah terdapat praktik manajemen laba di perusahaan. Untuk mengantisipasi risiko tersebut investor harus lebih teliti lagi ketika mengambil keputusan investasi.

Utami (2005) menjelaskan bahwa

“Jika investor menyadari bahwa praktik manajemen laba banyak dilakukan oleh emiten maka ia akan melakukan antisipasi risiko dengan cara menaikkan tingkat imbal hasil saham yang dipersyaratkan, semakin tinggi biaya modal ekuitas akan berdampak pada harga saham yang rendah, karena biaya modal ekuitas adalah tarif diskonto yang dipakai oleh investor untuk menilaitunaikan arus kas di masa yang akan datang.”

Kasus mengenai manajemen laba terjadi pada laporan keuangan PT. Katarina Utama Tbk. Direktur Penilaian Perusahaan BEI, Hoesen menyatakan bahwa PT. Katarina Utama Tbk, terancam dikeluarkan dari lantai Bursa Efek Indonesia, dikarenakan PT. Katarina Utama Tbk tidak memperlihatkan tanggung jawab sebagai perusahaan publik. Jika kondisi itu terus berlanjut, perusahaan akan keluar dari bursa dengan mekanisme *force delisting*. Tahun 2011 lalu PT. Katarina Utama Tbk memang bermasalah atas dugaan manajemen yang seluruhnya ekspatriat asal Malaysia karena menyelewengkan perolehan dana penawaran umum perdana atau *initial public offering* (IPO), penggelembungan aset, serta memanipulasi laporan keuangan auditan 2009. Dari perolehan dana IPO sebesar Rp 33,6 miliar, manajemen diduga menggelapkan sebesar Rp 29,6 miliar **Decilya (2013)**.

Penelitian terkait dengan manajemen laba dan biaya modal ekuitas dilakukan oleh **Long, et al (2011)** yang menemukan bahwa motivasi kompensasi eksekutif mempengaruhi manajemen laba secara positif, artinya semakin tinggi motivasi kompensansi eksekutif maka akan semakin tinggi motivasi staf eksekutif untuk melakukan manajemen laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh **Demirkan, et**

al (2012) tentang pengaruh *discretionary accruals quality* terhadap *cost of capital* menemukan bahwa kualitas akrual diskresioner yang rendah akan mengakibatkan tingginya biaya modal ekuitas (*cost of capital*). Kemudian penelitian yang dilakukan oleh **Botosan (1997)** serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh **Boujelbene dan affes (2011)** tentang *disclosure level and cost of equity capital* yang menemukan bahwa tingkat pengungkapan yang tinggi akan mengakibatkan biaya modal ekuitas yang rendah.

Berdasarkan fenomena yang terjadi dan hasil – hasil penelitian terdahulu dapat dikatakan bahwa praktik manajemen laba masih dilakukan hingga saat ini. Penelitian empiris yang berusaha menguji secara langsung antara manajemen laba dan biaya modal ekuitas adalah **Utami (2005)** dan **Yuanita (2006)** dan **Chancera (2011)**, namun hasil penelitian yang diperoleh berbeda, dimana **Utami (2005)** menyatakan bahwa manajemen laba memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap biaya modal ekuitas, artinya bahwa semakin tinggi tingkat akrual, maka semakin tinggi biaya modal ekuitas, hal ini menunjukkan bahwa investor menyadari bahwa praktik manajemen laba banyak dilakukan oleh emiten, sehingga ia akan melakukan antisipasi risiko dengan cara menaikkan tingkat imbal hasil saham yang dipersyaratkan. Sebaliknya **Yuanita (2006)** menyatakan bahwa manajemen laba memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap biaya modal ekuitas, artinya investor belum mengantisipasi dengan benar informasi yang terkait dengan laba akrual, dengan kata lain investor tertipu oleh perilaku oportunistik dari manajemen.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh **Chancera (2012)** memberikan hasil yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh **Utami (2005)** dimana manajemen laba berpengaruh signifikan terhadap biaya modal ekuitas. Oleh karena hasil penelitian yang berbeda, peneliti ingin menguji kembali mengenai pengaruh manajemen laba terhadap biaya modal ekuitas pada perusahaan manufaktur. Penelitian ini menguji apakah investor di Bursa Efek Indonesia sudah memperhitungkan besaran akrual dalam menentukan tingkat imbal hasil saham yang dipersyaratkan. Jika investor telah memperhitungkan besaran akrual dalam menentukan tingkat imbal hasil saham, maka ia dapat mengantisipasi adanya praktik manajemen laba yang dilakukan oleh emiten.

Dengan demikian berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian yang kemudian hasilnya akan dituangkan dalam bentuk skripsi yang berjudul :

**“PENGARUH MANAJEMEN LABA TERHADAP BIAYA MODAL EKUITAS
(Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”**

1.2 Identifikasi Masalah

Fenomena krisis Eropa berdampak pada turunnya tingkat Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), hal ini memungkinkan para investor untuk mengalihkan investasinya ke negara lain yang memiliki nilai mata uang yang lebih stabil. Mengingat 60% dana yang beredar pada pasar modal Indonesia berasal dari dana asing, tingkat penurunan yang terjadi pada harga saham yang tinggi akan mengakibatkan tingginya tingkat biaya modal ekuitas, karena biaya modal ekuitas merupakan tarif diskonto yang dipakai oleh investor untuk menilaitunaikan arus kas di masa yang akan datang, semakin tinggi biaya modal ekuitas yang ditawarkan maka akan semakin menarik investor untuk tetap menanamkan dananya pada perusahaan terkait.

Data laporan keuangan dari 72 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011-2012, menunjukkan 13 perusahaan yang tidak membagikan dividen, namun laba per lembar saham atau *earnings per share* mengalami kenaikan yang signifikan yaitu antar 40%-600%, hal ini menimbulkan pertanyaan apakah laba yang diperoleh perusahaan benar atau tidak, dan apakah terdapat praktik manajemen laba di perusahaan. Jika investor telah memperhitungkan besaran akrual dalam menentukan tingkat imbal hasil saham, maka ia dapat mengantisipasi adanya praktik manajemen laba yang dilakukan oleh emiten dengan cara meningkatkan tingkat imbal hasil saham yang dipersyaratkan.

Adanya masalah dalam penyampaian informasi keuangan terutama informasi laba pada laporan keuangan yang sangat rentan dimanipulasi dimana informasi

tersebut digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi oleh investor tentunya membuat investor mempertimbangan sejauh mana tingkat manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan agar investor dapat mengantisipasi risiko yang tidak diinginkan.

Berdasarkan paparan yang telah dikemukakan, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi dan dirumuskan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

Apakah ada pengaruh signifikan antara manajemen laba terhadap biaya modal ekuitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Adapun maksud peneliti mengadakan penelitian ini yaitu untuk memperoleh data dan informasi yang sebenarnya dan objektif mengenai pengaruh manajemen laba atas laporan keuangan terhadap biaya modal ekuitas pada perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam bidang manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Sedangkan tujuan dari penelitian ini, bila dikaitkan dengan perumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya adalah untuk mendapatkan bukti empiris apakah ada pengaruh signifikan antara manajemen laba dengan biaya modal ekuitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan informasi yang akurat, dan dapat memberikan manfaat oleh berbagai pihak sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini sangat berguna untuk menambah pengetahuan dan memperluas wawasan dalam bidang ekonomi akuntansi mengenai pengaruh manajemen laba terhadap biaya modal ekuitas.

2. Bagi Emiten

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam memutuskan kebijakan yang berkaitan dengan praktik manajemen laba sehingga dapat diambil langkah yang tepat berkaitan dengan penyusunan laporan keuangan yang lebih berkualitas

3. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat membantu investor dalam mengantisipasi informasi akrual yang tersaji dalam laporan keuangan emiten sehingga bisa dideteksi adanya praktik manajemen laba. Dengan demikian bisa membantu investor agar dapat mengambil keputusan investasi dengan benar.

4. Akademis

Dari hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan masukan berupa bahan bagi penelitian lebih lanjut dan sumbangan bagi pengembangan

ilmu pengetahuan di bidang akuntansi, khususnya tentang manajemen laba dan biaya modal ekuitas.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pusat Informasi Pasar Modal (PIPM) Bursa Efek Indonesia Jl. Veteran No. 10 Bandung dan perpustakaan Universitas Widyatama, serta untuk memperoleh data sehubungan dengan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, maka penulis akan melakukan penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2007-2012 dengan data penelitian yang diperoleh dari website www.idx.co.id dan *Indonesian Capital Market Directory*. Dengan waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober 2013 sampai dengan Januari 2014.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pasar Modal

2.1.1.1 Pengertian Pasar Modal

Pengertian pasar modal menurut UU Pasar Modal No. 8 tahun 1995 adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga profesi yang berkaitan dengan efek.

Menurut **Fahmi dan Hadi (2011)** pasar modal (*capital market*) adalah tempat dimana berbagai pihak khususnya perusahaan menjual saham (*stock*) dan obligasi (*bond*) dengan tujuan dari penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dana atau untuk memperkuat dana perusahaan. Pasar sekuritas atau pasar modal merupakan tempat yang mana perusahaan dapat menjual surat berharganya ketika membutuhkan tambahan dana **Jogiyanto (2010)**, sedangkan menurut **Hendriksen dan Van Breda (2000)** pasar sekuritas atau pasar modal yang merupakan pasar tempat modal ekuitas dikumpulkan adalah tempat saham-saham para pemegang saham diperdagangkan.

Pengertian pasar modal menurut **Anoraga dan Pakarti (2006)** adalah jaringan tatanan yang memungkinkan pertukaran klaim jangka panjang, penambahan *financial assets* (dan hutang) pada saat yang sama, memungkinkan investor untuk mengubah dan menyesuaikan portofolio investasi.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pasar modal merupakan suatu tempat yang menyediakan fasilitas yang mempertemukan pihak yang membutuhkan dana jangka panjang dalam hal ini perusahaan penjual surat berharga (dikenal dengan istilah emiten) dengan pihak yang memiliki *idle money*/ kelebihan dana (dikenal dengan istilah investor).

2.1.1.2 Bentuk – Bentuk Pasar Modal

Menurut **Jogiyanto (2010)** pasar modal dapat dibedakan menjadi:

a. Pasar Primer (*Primary Market*)

Primary Market adalah penawaran surat berharga yang baru dikeluarkan oleh emiten kepada calon investor.

b. Pasar Sekunder (*Secondary Market*)

Secondary Market adalah tempat perdagangan surat berharga yang sudah beredar.

c. Pasar Ketiga (*Third Market*)

Third Market adalah perdagangan saham yang dilakukan diluar bursa/ *OTC (Over The Counter Market)*, biasa disebut sebagai bursa paralel.

d. Pasar Keempat (*Fourth Market*)

Fourth Market merupakan bentuk perdagangan efek antar investor yang dilakukan tanpa melalui perantara pedagang efek.

2.1.1.3 Manfaat Pasar Modal

Menurut Anoraga dan Pakarti (2006:12) manfaat pasar modal dibagi menjadi empat bagian yaitu :

1. Manfaat pasar modal bagi emiten
 - a. jumlah dana yang dapat dihimpun bisa berjumlah besar.
 - b. Dana tersebut dapat diterima sekaligus pada saat pasar perdana selesai.
 - c. Tidak ada “*covenant*” sehingga manajemen dapat lebih bebas dalam pengelolaan dana/ perusahaan.
 - d. Solvabilitas perusahaan tinggi sehingga memperbaiki citra perusahaan.
 - e. Ketergantungan emiten terhadap bank menjadi kecil
 - f. *Cash flow* hasil penjualan saham biasanya lebih besar dari harga nominal perusahaan.
 - g. Emisi saham cocok untuk membiayai perusahaan yang berisiko tinggi.
 - h. Tidak ada bebas finansial yang tetap.
 - i. Jangka waktu penggunaan dana tidak terbatas.
 - j. Tidak dikaitkan dengan kekayaan penjamin tertentu.
 - k. Profesionalisme dalam manajemen meningkat.
2. Manfaat pasar modal bagi investor
 - a. Nilai investasi berkembang mengikuti pertumbuhan ekonomi, yang tercermin pada peningkatan harga saham yang mencapai *capital gain*.
 - b. Memperoleh dividen bagi mereka yang memiliki/memegang saham dan bunga tetap atau bunga yang mengambang bagi pemegang obligasi.
 - c. Mempunyai hak suara dalam RUPS bagi pemegang saham, mempunyai hak suara dalam RUPO bila diadakan bagi pemegang obligasi.
 - d. Dapat dengan mudah mengganti instrument investasi.

- e. Dapat sekaligus melakukan investasi dalam beberapa instrument yang mengurangi risiko.
3. Manfaat pasar modal bagi lembaga penunjang
 - a. Menuju ke arah professional di dalam memberikan pelayanannya sesuai dengan bidang tugas masing-masing.
 - b. Sebagai pembentuk harga dalam bursa paralel.
 - c. Semakin memberi variasi pada jenis lembaga penunjang.
 - d. Likuiditas efek semakin tinggi.
4. Manfaat pasar modal bagi pemerintah
 - a. mendorong laju pembangunan.
 - b. Mendorong investasi.
 - c. Penciptaan lapangan kerja.
 - d. Memperkecil *Debt Service Ratio*
 - e. Mengurangi beban anggaran bagi BUMN (Badan Usaha Milik Negara).

2.1.1.4 Hipotesis Pasar Efisien

Pasar modal dikatakan efisien apabila harga sekuritas di pasar sepenuhnya mencerminkan semua informasi yang tersedia dengan cara yang tidak memihak (*unbiased*), artinya pasar yang efisien adalah suatu kondisi dimana informasi tentang semua harga sekuritas dapat diperoleh secara terbuka dengan cepat tanpa ada hambatan. Hipotesis Pasar Efisien (*Efficient-Market Hypothesis*) menyatakan bahwa tidak ada informasi yang relevan yang terabaikan oleh pasar **Hendriksen dan Van Breda (2000)**.

Syarat – syarat yang harus ada dalam pasar yang efisien adalah :

1. Tidak ada biaya transaksi dalam memperdagangkan sekuritas.
2. Semua informasi yang ada sama tersedianya bagi semua pedagang tanpa biaya.

3. Semua pedagang mempunyai harapan yang homogen mengenai implikasi informasi yang tersedia.

Analisis mengenai pasar dalam **Jogiyanto (2010)** memunculkan tiga bentuk utama dari efisiensi pasar, yaitu lemah, setengah kuat, dan kuat :

1. Efisiensi pasar bentuk lemah (*weak form*) menyatakan bahwa pasar yang harga-harga dari sekuritasnya secara penuh mencerminkan (*fully reflect*) informasi masa lalu yang berisi serangkaian harga historis.
2. Efisiensi pasar bentuk setengah kuat (*semistrong form*) menyatakan bahwa pasar yang harga-harga dari sekuritasnya secara penuh mencerminkan (*fully reflect*) semua informasi sekarang dan masa lalu yang dipublikasikan.
3. Efisiensi pasar bentuk kuat (*strong form*) menyatakan bahwa pasar yang harga-harga dari sekuritasnya secara penuh mencerminkan (*fully reflect*) semua informasi, baik informasi publik maupun informasi privat (informasi istimewa).

2.1.2 Laporan Keuangan

2.1.2.1 Pengertian dan Tujuan Laporan Keuangan

Dalam **PSAK No.1 (2009)** menjelaskan bahwa laporan keuangan merupakan suatu penyajian yang terstruktur tentang posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas.

Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam rangka pembuatan keputusan ekonomi, serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka **PSAK No.1 (2009)**.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan suatu catatan informasi keuangan yang terstruktur yang dapat digunakan untuk menggambarkan posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang bermanfaat bagi para penggunanya dalam pengambilan keputusan ekonomi serta sebagai bentuk pertanggungjawaban yang telah dilakukan manajemen atas pengelolaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

2.1.2.2 Komponen Laporan Keuangan

Dalam **PSAK No.1 (2009)** untuk mencapai tujuan laporan keuangan yang telah diuraikan di atas, laporan keuangan yang lengkap terdiri atas komponen berikut:

1. Laporan posisi keuangan/Neraca (*Statement of Financial Position*) pada akhir periode, adalah suatu daftar yang menunjukkan posisi keuangan, yaitu komposisi dari jumlah asset, liabilitas, dan ekuitas dari suatu entitas tertentu pada suatu tanggal tertentu.
2. Laporan Laba Rugi Komprehensif (*Statement of Comprehensive Income*) selama periode, merupakan laporan yang memberikan informasi mengenai kinerja entitas yang menimbulkan perubahan pada

jumlah ekuitas entitas yang bukan berasal dari transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik, misalnya setoran modal atau pembagian dividen.

3. Laporan Perubahan Ekuitas (*Statement of Changes in Equity*) selama periode, merupakan laporan yang menyajikan perubahan – perubahan pada pos ekuitas, dengan cara melakukan analisis atas kelompok akun ekuitas serta dokumen dan catatan yang berkaitan dengan ekuitas, antara lain keputusan Rapat Umum Pemegang Saham tentang pembayaran dividen, koreksi laba rugi tahun lalu, perubahan struktur modal, dan perubahan pada komponen ekuitas lainnya, seperti pendapatan komprehensif lain.
4. Laporan Arus Kas (*Statement of Cash Flow*) selama periode, merupakan laporan yang menyediakan informasi mengenai arus penerimaan dan penggunaan kas dan setara kas selama periode tertentu.
5. Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan berisi ringkasan kebijakan akuntansi penting dan informasi penjelasan lainnya. **PSAK No. 1 (2009)** menjelaskan bahwa :

“Catatan atas laporan keuangan meliputi penjelasan naratif atas rincian jumlah yang tertera dalam neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas dan laporan perubahan ekuitas serta informasi tambahan seperti kewajiban kontijensi dan komitmen. Catatan atas laporan keuangan juga mencakup informasi yang diharuskan dan dianjurkan untuk diungkapkan dalam PSAK serta pengungkapan-pengungkapan lain

yang diperlukan untuk menghasilkan penyajian laporan keuangan secara wajar.”

6. Laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif, disajikan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya.

2.1.2.3 Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan

Karakteristik kualitatif laporan keuangan merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pengguna. Karakteristik kualitatif laporan keuangan dalam **Kieso, et al (2011)** terdiri dari:

1. *Fundamental Qualities*

- A. Relevan

Relevan adalah salah satu dari dua kualitas mendasar yang membuat informasi akuntansi berguna untuk pengambilan keputusan. Unsur-unsur yang harus dipenuhi agar laporan keuangan dikatakan relevan (*ingredients of fundamental quality*) adalah :

- a. *Predictive value*, informasi yang relevan dapat membantu pemakai dalam membuat prediksi tentang hasil akhir dari kejadian masa lalu, sekarang dan yang akan datang.

b. *Confirmatory Value*, informasi yang relevan juga membantu pengguna mengkonfirmasi atau mengoreksi harapan sebelumnya.

B. *Faithful Representation* (Kejujuran Penyajian)

Faithful representation berarti bahwa angka dan deskripsi sesuai dengan apa yang benar-benar ada atau terjadi. suatu keharusan karena kebanyakan pengguna tidak memiliki waktu maupun keahlian untuk mengevaluasi isi informasi faktual. Unsur-unsur yang harus dipenuhi agar laporan keuangan dikatakan *faithful representation (ingredients of fundamental quality)* adalah :

a. *Completeness* (kelengkapan), semua informasi yang diperlukan harus disajikan secara jujur. Sebuah kelalaian dapat menyebabkan informasi yang palsu atau menyesatkan dan dengan demikian tidak bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan.

b. *Neutrality* (netral), perusahaan tidak dapat memilih informasi untuk mendukung satu set pihak yang berkepentingan atas yang lain. informasi netral harus menjadi pertimbangan utama. Informasi yang disajikan haruslah bebas dari usaha-usaha untuk memberikan keuntungan lebih kepada kelompok tertentu.

c. *Free from error* (bebas dari kesalahan), Semua item informasi harus bebas dari kesalahan, sehingga informasi menjadi lebih akurat dari sebuah item keuangan

2. *Enhancing Qualities*

Membedakan informasi yang lebih berguna dari informasi yang kurang berguna. Terdiri dari :

- A. *Comparability* (keterbandingan), Informasi yang diukur dan dilaporkan dengan cara yang sama untuk perusahaan yang berbeda dianggap sebanding. Komparatif memungkinkan pengguna untuk mengidentifikasi kemiripan dan perbedaan yang nyata dalam kegiatan ekonomi antara perusahaan.
- B. *Verifiability* (keandalan), terjadi ketika suatu langkah independen, dengan menggunakan metode yang sama, memperoleh hasil yang sama.
- C. *Timeliness* (ketepatan waktu), memiliki informasi yang tersedia untuk para pengambil keputusan sebelum kehilangan kemampuan untuk mempengaruhi keputusan. Memiliki informasi yang relevan yang tersedia cepat dapat meningkatkan kapasitas untuk mempengaruhi keputusan, dan kurangnya ketepatan waktu dapat menghilangkan informasi kegunaannya.
- D. *Understandability* (dapat dimengerti), kualitas informasi yang cukup memungkinkan untuk para pengguna melihat makna dari

informasi yang disampaikan. Informasi harus dimengerti antara pengguna dan pembuat keputusan.

2.1.2.4 Pengguna Laporan Keuangan

Dalam SAK (2009:2) menjelaskan bahwa para pengguna laporan keuangan menggunakan laporan keuangan untuk memenuhi beberapa kebutuhan informasi yang berbeda. Beberapa kebutuhan ini meliputi :

1. Investor.

Para investor dan penasihat investasi berkepentingan dengan risiko yang melekat serta hasil pengembangan dari investasi yang dilakukan. Mereka membutuhkan informasi untuk menentukan apakah harus membeli, menahan, atau menjual investasi tersebut, serta informasi dalam laporan keuangan yang diperoleh dapat digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar dividen.

2. Karyawan

Karyawan membutuhkan laporan keuangan untuk memperoleh informasi terkait dengan stabilitas dan profitabilitas perusahaan, serta memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, imbalan pasca kerja, dan kesempatan kerja.

3. Pemberi pinjaman (kreditor)

Pemberi pinjaman (kreditor) membutuhkan laporan keuangan untuk memperoleh informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk

memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.

4. Pemasok dan kreditor usaha lainnya

Pemasok dan kreditor usaha lainnya membutuhkan laporan keuangan untuk memperoleh informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terutang akan dibayar pada saat jatuh tempo. Kreditor usaha berkepentingan pada perusahaan dalam tenggang waktu yang lebih pendek dibanding pemberi pinjaman (kreditor).

5. Pelanggan

Pelanggan membutuhkan laporan keuangan untuk memperoleh informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan, terutama jika mereka terlibat dengan perjanjian jangka panjang dengan, atau bergantung pada perusahaan.

6. Pemerintah

Pemerintah membutuhkan laporan keuangan untuk memperoleh informasi yang digunakan untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.

7. Masyarakat

Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan (*trend*) dan perkembangan terkait kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktivitasnya.

2.1.3 Laba

Laba (*income disebut juga earnings atau profit*) merupakan ringkasan hasil bersih aktivitas operasi usaha dalam periode tertentu yang dinyatakan dalam istilah keuangan **Subramanyam dan Wild (2010)**. Menurut **Ediningsih (2004)** laba merupakan perbedaan antara pendapatan dalam suatu periode dan biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan laba. Sedangkan **Suwardjono (2005)** menyatakan bahwa laba dimaknai sebagai imbalan atas upaya perusahaan menghasilkan barang dan jasa.

Berdasarkan definisi-definisi tersebut dapat diartikan bahwa laba merupakan selisih antara pendapatan dan biaya-biaya yang dikeluarkan selama suatu periode yang dinyatakan dalam satuan moneter. **Subramanyam dan Wild (2010)** menjelaskan bahwa salah satu ukuran kinerja perusahaan yang sering digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan adalah laba yang dihasilkan perusahaan, dimana laba tersebut diukur dengan dasar akrual, yang dihitung dengan mengakui pendapatan dan mengaitkan biaya dengan pendapatan yang diakui. Dasar akrual berarti sesuatu transaksi atau kejadian yang dibukukan dan dilaporkan pada saat

terjadinya dan mempunyai dampak atas sumber daya dan/atau kewajiban suatu entitas dan tidak semata-mata berdasarkan saat terjadinya penerimaan atau pengeluaran kas.

Adapun tujuan dari pelaporan laba menurut **Harahap (2011)** adalah sebagai berikut:

1. Perhitungan pajak, berfungsi sebagai dasar pengenaan pajak yang akan diterima negara.
2. Menghitung dividen yang akan dibagikan kepada pemilik dan yang akan ditahan dalam perusahaan
3. Menjadi pedoman dalam menentukan kebijaksanaan investasi dan pengambilan keputusan.
4. Menjadi dasar dalam peramalaan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya dimasa yang akan datang.
5. Menjadi dasar dalam perhitungan dan penilaian efisiensi. Menjadi prestasi atau kinerja perusahaan/segmen perusahaan/divisi.
6. Perhitungan zakat sebagai kewajiban manusia sebagai hamba kepada Tuhannya melalui pembayaran zakat kepada masyarakat.

Dilihat dari banyaknya tujuan pelaporan laba, dapat diambil kesimpulan bahwa laba merupakan suatu informasi dalam laporan keuangan yang sangat penting dan dibutuhkan oleh berbagai pihak, seperti pemerintah dalam perhitungan pengenaan pajak, pemegang saham atau investor untuk mengukur prestasi kinerja manajemen, perhitungan dividen serta dalam pengambilan keputusan investasi,

informasi laba juga membantu meramalkan keadaan masa depan serta sebagai perencanaan, pengendalian, dan sebagai pedoman dalam keputusan manajerial.

2.1.4 Manajemen Laba

2.1.4.1 Pengertian Manajemen Laba

Scott (2009) mendefinisikan manajemen laba sebagai berikut :

“Earnings management is the choice by a manager of accounting policies, or action affecting earnings, so as to achieve some specific reported earnings objectives.”

Artinya, manajemen laba merupakan pemilihan kebijakan akuntansi oleh manajer, atau tindakan yang dapat mempengaruhi laba, yang bertujuan untuk mencapai beberapa tujuan dalam pelaporan laba. Definisi ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh **Badruzaman (2010)** bahwa manajemen laba merupakan cara yang ditempuh manajemen dalam mengelola perusahaan melalui pemilihan kebijakan akuntansi tertentu dengan tujuan untuk meningkatkan laba bersih dan nilai perusahaan sesuai dengan harapan manajemen. Sedangkan menurut **Schipper (1989)** dalam **Subramanyam dan Wild (2010)** manajemen laba merupakan intervensi manajemen dengan sengaja dalam proses penentuan laba, biasanya untuk memenuhi tujuan pribadi.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen laba merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh manajer melalui pemilihan kebijakan akuntansi yang bertujuan untuk memaksimalkan utilitas manajemen dan/atau meningkatkan nilai pasar perusahaan.

Scott (2009) menyatakan bahwa terdapat dua cara pandang dalam memahami manajemen laba yang dilakukan manajer perusahaan: pertama, bertujuan untuk memaksimalkan utilitas manajemen (*opportunistic behavior*). Kedua, bertujuan untuk memberikan keuntungan kepada semua pihak yang terkait dalam kontrak (*efficient contracting*) dimana manajemen laba memberi manajer suatu fleksibilitas untuk melindungi diri mereka dan perusahaan dalam mengantisipasi kejadian-kejadian yang tak terduga untuk keuntungan pihak-pihak yang terlibat dalam kontrak, apabila manajemen laba bersifat oportunistik, maka informasi laba tersebut dapat menyebabkan pengambilan keputusan investasi yang salah bagi investor.

2.1.4.2 Klasifikasi Manajemen Laba

Menurut **Sastradipraja (2010)** manajemen laba diklasifikasikan dalam dua jenis, yaitu :

1. *Cosmetic Earnings Management*

Cosmetic Earnings Management, terjadi jika manajer memanipulasi akrual yang tidak memiliki konsekuensi *cash flow*. Teknik ini merupakan hasil dari kebebasan dalam aplikasi akuntansi akrual yang mungkin terjadi. Standar akuntansi keuangan dan mekanisme pengawasan mengurangi kebebasan ini tetapi tidak mungkin untuk meniadakan pilihan karena kompleksitas dan keragaman aktivitas usaha. Akuntansi akrual yang membutuhkan estimasi dan pertimbangan

(*judgements*) menyebabkan kebebasan manajer dalam menetapkan angka akuntansi. Meskipun kebebasan ini memberikan kesempatan bagi manajer untuk menyajikan gambaran aktivitas usaha perusahaan yang lebih informatif, kebebasan ini juga memungkinkan mereka mempercantik laporan keuangan (*window-dress financial statement*) dan mengelola laba.

2. *Real Earnings Management*

Real Earnings Management, terjadi jika manajer melakukan aktivitas dengan konsekuensi *cash flows*. Insentif untuk melakukan *earnings management* mempengaruhi keputusan investasi (*investing*) dan pendanaan (*financing*) oleh manajer. *real earnings management* lebih bermasalah dibandingkan *cosmetic earnings management* karena mencerminkan keputusan usaha yang seringkali mengurangi kekayaan pemegang saham.

2.1.4.3 Bentuk Manajemen Laba

Scott (2009) menyebutkan bahwa ada empat bentuk manajemen laba, yaitu:

1. *Taking a big bath*. Tindakan ini dilakukan ketika keadaan buruk yang tidak menguntungkan dan tidak bisa dihindari pada periode berjalan, dengan cara mengakui biaya-biaya pada periode-periode yang akan datang dan kerugian periode berjalan.

2. Meminimumkan laba (*income minimation*), dilakukan saat perusahaan memperoleh profitabilitas yang tinggi dengan tujuan agar tidak mendapat perhatian secara politis. Kebijakan yang diambil bisa berupa pembebanan pengeluaran iklan, riset dan pengembangan yang cepat dan sebagainya.
3. Memaksimumkan laba (*income maximization*), yaitu memaksimumkan laba agar memperoleh bonus yang lebih besar. Demikian pula dengan perusahaan yang mendekati suatu pelanggaran kontrak utang jangka panjang, manajer perusahaan tersebut akan cenderung untuk memaksimumkan laba.
4. Perataan laba (*income smoothing*), merupakan bentuk manajemen laba yang dilakukan dengan cara menaikkan dan menurunkan laba untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan sehingga perusahaan terlihat stabil dan tidak berisiko tinggi.

Badruzaman (2010) mengemukakan teknik-teknik untuk melakukan manajemen laba, diantaranya sebagai berikut :

- a. *Earnings Management within Boundary of GAAP*
 1. Perubahan metode penyusutan.
 2. Perubahan masa manfaat aset yang akan disusutkan.
 3. Perubahan estimasi nilai sisa aset yang disusutkan.
 4. Penentuan penyisihan piutang tidak tertagih.
 5. Penentuan penyisihan kewajiban garansi.

6. Penilaian penyisihan untuk *deferred tax assets*.
7. Penentuan keberadaan *impaired assets*.
8. Estimasi tahap penyelesaian *long-term contract*.
9. Estimasi kemungkinan terjadinya klaim atas kontrak.
10. Estimasi penurunan nilai investasi.
11. Estimasi jumlah beban akrual atas restrukturisasi.
12. Menentukan perlunya penurunan nilai persediaan.
13. Estimasi beban akrual lingkungan.
14. Membuat asumsi actuarial untuk *pension plan*.
15. Menentukan nilai *R & D cost* yang boleh diakui
16. Mengubah periode amortisasi *intangible assets*.
17. Memutuskan kapitalisasi biaya-biaya tertentu.
18. Menentukan apakah investasi mengakibatkan adanya pengaruh signifikan terhadap *investee*.
19. Menentukan permanen atau tidaknya suatu penilaian nilai investasi jangka pendek.

b. *Abusive Earnings Management*

1. Mempercepat pengakuan pendapatan (*revenue recognition*) yang seharusnya menjadi pendapatan periode berikutnya, atau bahkan mengakui pendapatan fiktif.
2. Mencatat *understated expenses*.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa upaya-upaya yang dilakukan manajemen untuk melakukan manajemen laba menghasilkan berbagai bentuk manajemen laba, yaitu tindakan kepalang basah (*taking a big bath*), meminimumkan laba (*income minimization*), memaksimalkan laba (*income maximization*), dan perataan laba (*income smoothing*). Tindakan tersebut dapat dilakukan oleh manajemen dengan cara memanfaatkan fleksibilitas yang diperbolehkan oleh Prinsip-prinsip Akuntansi yang Berlaku Umum (PABU) yaitu memilih dan menerapkan metode akuntansi yang dapat memberikan informasi laba lebih baik dalam menyusun laporan keuangan maupun dengan cara *abusive earnings management* untuk memperlihatkan kinerja manajemen yang baik dalam menghasilkan laba bagi perusahaan.

2.1.4.4 Motivasi Manajemen Laba

Scott (2009) menjelaskan bahwa motivasi manajer perusahaan dalam melakukan manajemen laba adalah :

1. *Bonus purpose* (rencana bonus). Secara lebih spesifik, ini merupakan perluasan hipotesis rencana bonus (*bonus plan hypothesis*), yang menyatakan bahwa manajer – manajer perusahaan yang menggunakan rencana bonus akan memaksimalkan pendapatan masa kini atau tahun berjalan mereka. Manajer yang bekerja di perusahaan dengan

rencana bonus akan berusaha mengatur laba yang dilaporkan agar dapat memaksimalkan bonus yang akan diterimanya.

2. *Debt covenant* (kontrak utang jangka panjang). Motivasi ini sejalan dengan hipotesis *debt covenant* dalam teori akuntansi positif yaitu semakin dekat suatu perusahaan ke pelanggaran perjanjian utang maka manajer akan cenderung memilih metode akuntansi yang dapat “memindahkan” laba periode mendatang ke periode berjalan sehingga dapat mengurangi kemungkinan perusahaan mengalami pelanggaran kontrak.
3. *Political motivation* (motivasi politik). Perusahaan-perusahaan besar dan industri strategis cenderung menurunkan laba untuk mengurangi visibilitasnya, khususnya selama periode kemakmuran tinggi. Tindakan ini dilakukan untuk memperoleh kemudahan dan fasilitas dari pemerintah misalnya subsidi.
4. *Taxation motivation* (motivasi perpajakan). Perpajakan merupakan salah satu alasan utama mengapa perusahaan mengurangi laba yang dilaporkan. Dengan mengurangi laba yang dilaporkan maka perusahaan dapat meminimalkan besar pajak yang harus dibayarkan kepada pemerintah.
5. Pergantian CEO. CEO yang akan habis masa penugasannya atau pensiun akan melakukan strategi memaksimalkan laba untuk meningkatkan bonusnya. Demikian pula dengan CEO yang kinerjanya

kurang baik, ia akan cenderung memaksimalkan laba untuk mencegah atau membatalkan pemecatannya.

6. *Initial Public Offering* (penawaran saham perdana). Saat perusahaan *go public*, informasi keuangan yang ada dalam prospektus merupakan sumber informasi yang penting. Informasi ini dapat dipakai sebagai sinyal kepada calon investor tentang nilai perusahaan. Untuk mempengaruhi keputusan calon investor maka manajer berusaha menaikkan laba yang dilaporkan.

Berdasarkan penjelasan motivasi manajemen laba tersebut, dapat disimpulkan bahwa ketika pada suatu kondisi yang mana pihak manajemen tidak berhasil mencapai target laba yang ditentukan maupun laba yang dihasilkan melebihi dari target laba yang ditentukan, maka manajemen termotivasi untuk melakukan manajemen laba, motivasi manajer melakukan manajemen laba dibagi menjadi dua tujuan, yang pertama ditujukan untuk meningkatkan utilitas manajer itu sendiri, yaitu dalam hal memaksimalkan perolehan bonus, yang kedua meningkatkan nilai perusahaan seperti menghindari pelanggaran kontrak, meminimalkan biaya politik, meminimalkan besarnya pajak serta memaksimalkan nilai perusahaan pada saat penawaran saham perdana.

2.1.4.5 Pengukuran Manajemen Laba

Menurut **Utami (2005)** untuk mendeteksi ada tidaknya manajemen laba, maka pengukuran atas akrual adalah hal yang sangat penting untuk diperhatikan. Total akrual adalah selisih antara laba dan arus kas yang berasal dari aktivitas operasi. **Scott (2009)** menjelaskan bahwa konsep akrual dapat dibedakan menjadi dua yaitu akrual diskresioner (*discretionary accrual*) dan akrual non-diskresioner (*nondiscretionary accrual*). Akrual diskresioner adalah akrual yang masih dapat diubah atau dipengaruhi oleh kebijakan yang dibuat manajemen atau manajemen mempunyai beberapa fleksibilitas untuk mengendalikan jumlahnya, misalnya penentuan ketetapan kebijakan pemberian kredit, kebijakan cadangan kerugian piutang dagang, dan penilaian persediaan. Akrual non-diskresioner adalah akrual yang tidak dapat dipengaruhi oleh kebijakan yang dibuat manajemen atau manajemen tidak mempunyai fleksibilitas untuk mengendalikan jumlahnya yang mana laba akrual diakui secara wajar sesuai dengan standar atau prinsip akuntansi yang berlaku umum. Oleh karena itu, akrual non-diskresioner merupakan akrual yang wajar dan apabila dilanggar akan mempengaruhi kualitas laporan keuangan (tidak wajar) maka akrual non-diskresioner ini tidak relevan dalam objek penelitian ini. Oleh karena itu, bentuk akrual yang dianalisis dalam penelitian ini adalah bentuk akrual diskresioner yang merupakan akrual tidak normal dan merupakan pilihan kebijakan manajemen dalam pemilihan metode akuntansi.

Menurut **McNichols (2000)** ada tiga pendekatan yang dapat digunakan untuk proksi manajemen laba yaitu :

1. Pendekatan yang mendasarkan pada model agregat akrual, misal model Jones (1991) dan modified Jones.
2. Pendekatan yang mendasarkan pada model spesifik akrual, yaitu pendekatan yang menghitung akrual sebagai proksi manajemen laba dengan menggunakan item atau komponen laporan keuangan tertentu dari industri tertentu, misal Beneish (1997) serta Beaver, McNichols dan Nelson (2000).
3. Pendekatan berdasarkan distribusi frekuensi, fokusnya adalah perilaku laba yang dikaitkan dengan spesifik *benchmark* dimana praktik manajemen laba dapat dilihat dari banyaknya frekuensi perusahaan yang melaporkan laba di atas atau di bawah *benchmark*, misal Burgstahler, Hail dan Leuz (2006) serta Myers dan Skinner (1999).

Berdasarkan pada kajian McNichols (2000) serta Dechow dan Skinner (2000) maka proksi manajemen laba yang digunakan penulis adalah model spesifik akrual yaitu akrual modal kerja. Penggunaan akrual modal kerja lebih tepat sebagaimana yang telah dikaji oleh Peasnell *et al* (2000). Akrual diskresioner tidak diestimasi berdasarkan kesalahan residual karena teknik tersebut dianggap relatif rumit, oleh karena itu digunakan proksi rasio akrual modal kerja dengan penjualan. Alasan pemakaian penjualan sebagai deflator akrual modal kerja adalah karena manajemen laba banyak terjadi pada akun penjualan sebagaimana yang diungkapkan oleh Nelson *et al* (2000). Hal ini telah dibuktikan oleh Utami (2005) bahwa

manajemen laba yang diproksi dengan rasio akrual modal kerja dengan penjualan terbukti memberikan kontribusi yang paling besar dalam menjelaskan variasi biaya modal ekuitas.

2.1.5 Biaya Modal Ekuitas

2.1.5.1 Pengertian Biaya Modal Ekuitas

Menurut **Utami (2005)** biaya modal merupakan konsep yang dinamis yang dipengaruhi oleh beberapa faktor ekonomi. Struktur biaya modal didasarkan pada beberapa asumsi yang berkaitan dengan risiko dan pajak.

Modigliani dan Miller (1958) berpendapat bahwa biaya modal ekuitas adalah biaya yang dikeluarkan untuk membiayai sumber pembelanjaan (*source of financing*). Mereka merupakan pihak yang pertama kali mendefinisikan biaya modal ekuitas (*cost of equity capital*) dalam literatur keuangan, hal ini serupa yang dikemukakan oleh **Sutrisno (2009)** bahwa biaya modal atau *cost of capital* adalah semua biaya yang secara riil dikeluarkan oleh perusahaan dalam rangka mendapatkan sumber dana, sedangkan menurut **Harmono (2011)** biaya modal atau *cost of capital* adalah *rate of return* minimum suatu perusahaan yang diukur berdasarkan proporsi ekuitas dari seluruh investasi agar dapat mempertahankan harga pasar sekuritasnya. Di sisi lain, **Mardiyah (2002)** menyatakan bahwa biaya modal ekuitas dapat diidentifikasi sebagai tingkat *return* minimum yang disyaratkan oleh penggunaan modal ekuitas atas investasi.

Husnan (1997) menjelaskan bahwa biaya modal dalam bentuk modal sendiri merupakan tingkat keuntungan yang disyaratkan oleh pemilik dana tersebut sebelum mereka menyerahkan dananya ke perusahaan. Menurut **Harmono (2011)** penentuan biaya modal sendiri adalah yang paling sulit dilakukan karena yang dijadikan sebagai dasar untuk penentuan biaya modal adalah arus kas terutama deviden dan pertumbuhannya.

Dari uraian definisi di atas dapat disimpulkan bahwa biaya modal ekuitas (*cost of equity capital*) merupakan suatu tingkat pengembalian minimum yang harus dihasilkan oleh perusahaan atas penggunaan dana yang diinvestasikan dalam suatu proyek yang berasal dari modal sendiri.

2.1.5.2 Komponen Biaya Modal

Dalam **Utami (2005)** biaya modal dihitung atas dasar sumber dana jangka panjang yang tersedia bagi perusahaan. Ada empat sumber dana jangka panjang yaitu:

1. Hutang jangka panjang. Biaya hutang jangka panjang adalah biaya hutang sesudah pajak saat ini untuk mendapatkan dana jangka panjang melalui pinjaman.
2. Saham preferen. Biaya saham preferen adalah dividen saham preferen tahunan dibagi dengan hasil penjualan saham preferen.
3. Saham biasa. Biaya modal saham biasa yaitu biaya modal ekuitas adalah besarnya *rate* yang digunakan oleh investor untuk

mendiskontokan dividen yang diharapkan diterima di masa yang akan datang.

4. Laba ditahan. Laba ditahan adalah bagian dari laba tahunan yang diinvestasikan kembali dalam usaha selain dibayarkan dalam kas sebagai deviden.

2.1.5.3 Pengukuran Biaya Modal Ekuitas

Dalam **Utami (2005)** pengukuran biaya modal saham biasa (biaya modal ekuitas), dipengaruhi oleh model penilaian perusahaan yang digunakan. Ada beberapa model penilaian perusahaan, antara lain:

1. Model penilaian pertumbuhan konstan (*constant growth valuation model*).

Dasar pemikiran yang digunakan adalah bahwa nilai saham sama dengan nilai tunai (*present value*) dari semua deviden yang akan diterima di masa yang akan datang (diasumsikan pada tingkat pertumbuhan konstan) dalam waktu yang tidak terbatas (model ini dikenal dengan sebutan Gordon model).

Nilai saham biasa dengan pertumbuhan normal diformulasikan sebagai berikut :

$$P_0 = \frac{D_1}{K_S - g}$$

Keterangan :

P_0 = Nilai saham biasa perusahaan

D_1 = Dividen pada tahun pertama

K_s = tingkat hasil/pengembalian minimum saham biasa.

g = tingkat pertumbuhan deviden.

2. *Capital Asset Pricing Model (CAPM)*

Berdasarkan model CAPM, biaya modal saham biasa adalah tingkat *return* yang diharapkan oleh investor sebagai kompensasi atas resiko yang tidak dapat didiversifikasi yang diukur dengan beta. **Brigham dan Houston (2011)** prosedur menggunakan pendekatan CAPM adalah sebagai berikut :

- a. Mengestimasi tingkat bebas risiko (r_{RF}) yang umumnya ditetapkan berdasarkan tingkat suku bunga obligasi atau promes pemerintah.
- b. Tentukan koefisien beta saham (b_i) dan gunakan sebagai indeks risiko saham.
- c. Mengestimasi perkiraan premi risiko pasar, yang merupakan perbedaan antara rata-rata pengembalian yang diminta oleh investor atas saham dengan tingkat bebas risiko ($r_M - r_{RF}$).
- d. Melakukan substitusi nilai-nilai ke persamaan CAPM untuk mengestimasi tingkat pengembalian yang diminta atas saham.

$$r_s = r_{RF} + (r_M - r_{RF})b_i$$

3. Model Ohlson

Model Ohlson digunakan untuk mengestimasi nilai perusahaan dengan mendasarkan pada nilai buku ekuitas ditambah dengan nilai tunai dari laba abnormal. Dalam model Ohlson, biaya modal ekuitas dihitung berdasarkan tingkat diskonto yang dipakai investor untuk menilaitunaikan *future cash flow*.

$$P_t = B_t + \sum_{\tau=1}^T (1+r)^{-\tau} E_t\{x_{t+\tau} - rB_{t+\tau-1}\} \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan :

P_t = harga saham pada periode t

B_t = nilai buku per lembar saham pada periode t

x_{t+1} = laba per lembar saham pada periode t + 1

r = ekspektasi biaya modal ekuitas

Utami (2005) memakai model Ohlson untuk mengestimasi biaya modal ekuitas. Dalam mengestimasi biaya modal ekuitas **Botosan (1997)** pada dasarnya memakai model Ohlson. **Botosan (1997)** menghitung ekspektasi biaya modal ekuitas dengan menggunakan estimasi laba per lembar saham untuk periode empat tahun ke depan ($t=4$) dan memakai data *forecast* laba per saham yang dipublikasikan oleh *Value Line*. Di Indonesia publikasi data *forecast* laba per saham tidak ada. Oleh

karena itu, estimasi laba per saham penelitian ini menggunakan *random walk model*. Alasan untuk menggunakan estimasi model *random walk* karena model tersebut dapat digunakan sebagai alternatif dalam mengukur prakiraan laba. Untuk mengestimasi laba per lembar saham pada periode t+1 digunakan model *random walk* sebagai berikut :

$$E(x_t + 1) = x_t + \delta \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan :

$E(x_t + 1)$ = estimasi laba per lembar saham pada periode t+1

x_t = laba per lembar saham aktual pada periode t

δ = *drift term* yang merupakan rata-rata perubahan laba per lembar saham selama 5 tahun.

Dengan demikian estimasi biaya modal ekuitas pada persamaan (1) dapat disederhanakan menjadi sebagai berikut:

$$P_t = B_t + (1 + r)^{-1}[X_{t+1} - rB_t] \dots \dots \dots (3)$$

X_{t+1} = laba per saham periode t + 1 yang diestimasi dengan model *random walk* seperti pada persamaan (2) Setelah disederhanakan secara matematik maka persamaan (3) menjadi:

$$(P_t - B_t)(1 + r) = (X_{t+1} - rB_t)$$

$$r = (B_t + X_{t+1} - P_t)/P_t$$

2.1.6 Manajemen Laba dan Biaya Modal Ekuitas

Dechow et al (1996) meneliti penyebab dan konsekwensi dari tindakan manipulasi laba, di mana salah satu tujuannya adalah untuk mengetahui sejauh mana dampak manipulasi laba terhadap biaya modal. Sampel yang digunakan adalah perusahaan yang mendapat sanksi dari *Securities Exchange Commission* (SEC) karena diduga keras telah melakukan penyimpangan terhadap standar akuntansi yang berlaku, dengan tujuan untuk memanipulasi laba. Dari hasil analisis komparatif antara perusahaan yang mendapat sanksi dari SEC dan perusahaan lain yang tidak bermasalah (sampel kontrol) diperoleh kesimpulan bahwa, biaya modal perusahaan yang terkena sanksi SEC lebih tinggi secara signifikan dibandingkan dengan sampel kontrol.

Stolowy dan Berton (2000) menjelaskan bahwa manipulasi laba akan dilakukan semata-mata didasarkan pada keinginan manajemen untuk mempengaruhi persepsi investor atas risiko perusahaan. Risiko tersebut dapat dipecah dalam dua komponen yaitu : (1) risiko yang dihubungkan dengan variasi imbal hasil, yang diukur dengan laba per lembar saham (*earning per share*), dan (2) risiko yang dihubungkan dengan struktur keuangan perusahaan, yang diukur dengan *debt equity ratio*. Dengan demikian tujuan manajemen laba itu sendiri adalah untuk memperbaiki ukuran kedua risiko tersebut. Semakin tinggi tingkat manajemen laba menunjukkan semakin tinggi risiko imbal hasil saham dan konsekuensinya investor akan menaikkan *rate* biaya modal ekuitas. Hal tersebut menunjukkan bahwa manajemen laba berpengaruh terhadap biaya modal ekuitas.

Penelitian yang dilakukan oleh **Utami (2005)** dan **Chancera (2011)** membuktikan bahwa manajemen laba memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap biaya modal ekuitas, artinya bahwa semakin tinggi tingkat akrual, maka semakin tinggi biaya modal ekuitas, hal ini menunjukkan bahwa investor menyadari bahwa praktik manajemen laba banyak dilakukan oleh emiten, sehingga ia akan melakukan antisipasi risiko dengan cara menaikkan tingkat imbal hasil saham yang dipersyaratkan.

2.2 Kerangka Pemikiran

Setiap perusahaan selalu membutuhkan dana untuk membiayai operasi perusahaan. Dana yang digunakan oleh perusahaan bisa dipenuhi dari pemilik modal sendiri yang berupa saham maupun dari pinjaman pihak lain atau hutang. Perusahaan dapat melakukan penjualan sekuritas jangka menengah dan panjang melalui pasar modal dalam rangka memperoleh dana tambahan. Menurut **Fahmi dan Hadi (2011)** pasar modal (*capital market*) adalah tempat dimana berbagai pihak khususnya perusahaan menjual saham (*stock*) dan obligasi (*bond*) dengan tujuan dari penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dana atau untuk memperkuat dana perusahaan. Pasar modal menurut UU No. 8 tahun 1995 adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan yang dikaitkan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Di Indonesia tempat bertemunya penjual efek atau orang yang membutuhkan dana dan orang yang memiliki kelebihan dana atau investor adalah Bursa Efek Indonesia (BEI). Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatat sekitar 482

perusahaan *go public*. *Go public* berarti bahwa perusahaan tersebut telah memutuskan untuk menjual sahamnya kepada publik dan siap untuk dinilai oleh publik secara terbuka. Perusahaan *go public* yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia terdiri dari beberapa sektor antara lain manufaktur, keuangan, pertanian, pertambangan, dan lain-lain.

Pasal 70 ayat (1) UU Pasar Modal menyebutkan bahwa yang melakukan penawaran umum hanyalah emiten yang telah menyampaikan Pernyataan Pendaftaran kepada Bapepam-LK untuk menawarkan atau menjual efek kepada masyarakat dan Pernyataan Pendaftaran tersebut telah efektif.

Pasal 86 ayat (1) UU Pasar Modal dinyatakan bahwa emiten yang pernyataan pendaftarannya telah menjadi efektif atau *go public* wajib :

1. Menyampaikan laporan secara berkala kepada Bapepam dan mengumumkan laporan tersebut kepada masyarakat; dan
2. Menyampaikan laporan kepada Bapepam dan mengumumkan kepada masyarakat tentang peristiwa material yang dapat mempengaruhi harga efek selambat – lambatnya pada akhir hari kerja ke-2 (kedua) setelah terjadinya peristiwa tersebut.

Laporan keuangan yang diumumkan kepada masyarakat ini akan dijadikan sebagai sumber informasi bagi investor dalam pengambilan keputusan investasinya. Informasi keuangan terutama informasi laba sangat rentan dimanipulasi, hal ini disebabkan karena adanya konflik kepentingan antara manajemen (*agent*) dan pemilik

(*principal*) atau yang kita sebut dengan (*agency theory*). Menurut **Komalasari (2012)** menyatakan bahwa teori keagenan mengimplikasikan adanya asimetri informasi antara manajer sebagai agen dan pemilik (dalam hal ini pemegang saham) sebagai *principal*. Hal ini dikarenakan manajer lebih mengetahui informasi internal serta prospek perusahaan dimasa yang akan datang.

Informasi laba untuk kepentingan manajer sedemikian rupa dimanipulasi agar laporan keuangan perusahaan tampak baik sehingga bisa membuat para investor dan kreditor baru tertarik untuk melakukan investasi di perusahaan itu, sedangkan bagi para investor dan kreditor lama akan merasa puas atas kinerja manajemen pada periode yang bersangkutan. Tindakan tersebut dinamakan manajemen laba.

Menurut **Scott (2009)** Manajemen laba sebagai suatu cara penyajian laba yang bertujuan untuk memaksimalkan utilitas manajemen dan/atau meningkatkan nilai pasar perusahaan, melalui pemilihan set kebijakan prosedur akuntansi.

Tindakan manajemen laba ini akan menyebabkan informasi laporan keuangan yang disajikan menjadi bias, dan dapat menyebabkan keputusan investasi yang salah bagi investor. Apabila investor salah dalam mengambil keputusan investasinya maka investor akan dihadapi oleh risiko investasi, menurut **Fahmi dan Hadi (2011)** risiko investasi adalah kemungkinan terjadinya perbedaan antara *actual return* dan *expected return*. **Stolowy dan Berton (2000)** menjelaskan bahwa manipulasi akan dilakukan semata-mata didasarkan pada keinginan manajemen untuk mempengaruhi persepsi investor atas risiko perusahaan. Risiko tersebut dapat dipecah dalam dua komponen yaitu : (1) risiko yang dihubungkan dengan variasi imbal hasil (*return*), yang diukur

dengan laba per lembar saham (*earning per share*), dan (2) risiko yang dihubungkan dengan struktur keuangan perusahaan, yang diukur dengan *debt equity ratio*. Dengan demikian tujuan manajemen laba itu sendiri adalah untuk memperbaiki ukuran kedua risiko tersebut.

Return merupakan keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan, individu, dan institusi dari hasil kebijakan investasi yang dilakukannya. *Return* atas dana yang diinvestasikan oleh investor pada suatu perusahaan merupakan biaya modal yang perusahaan keluarkan atas penggunaan dana dari investor yang bersangkutan.

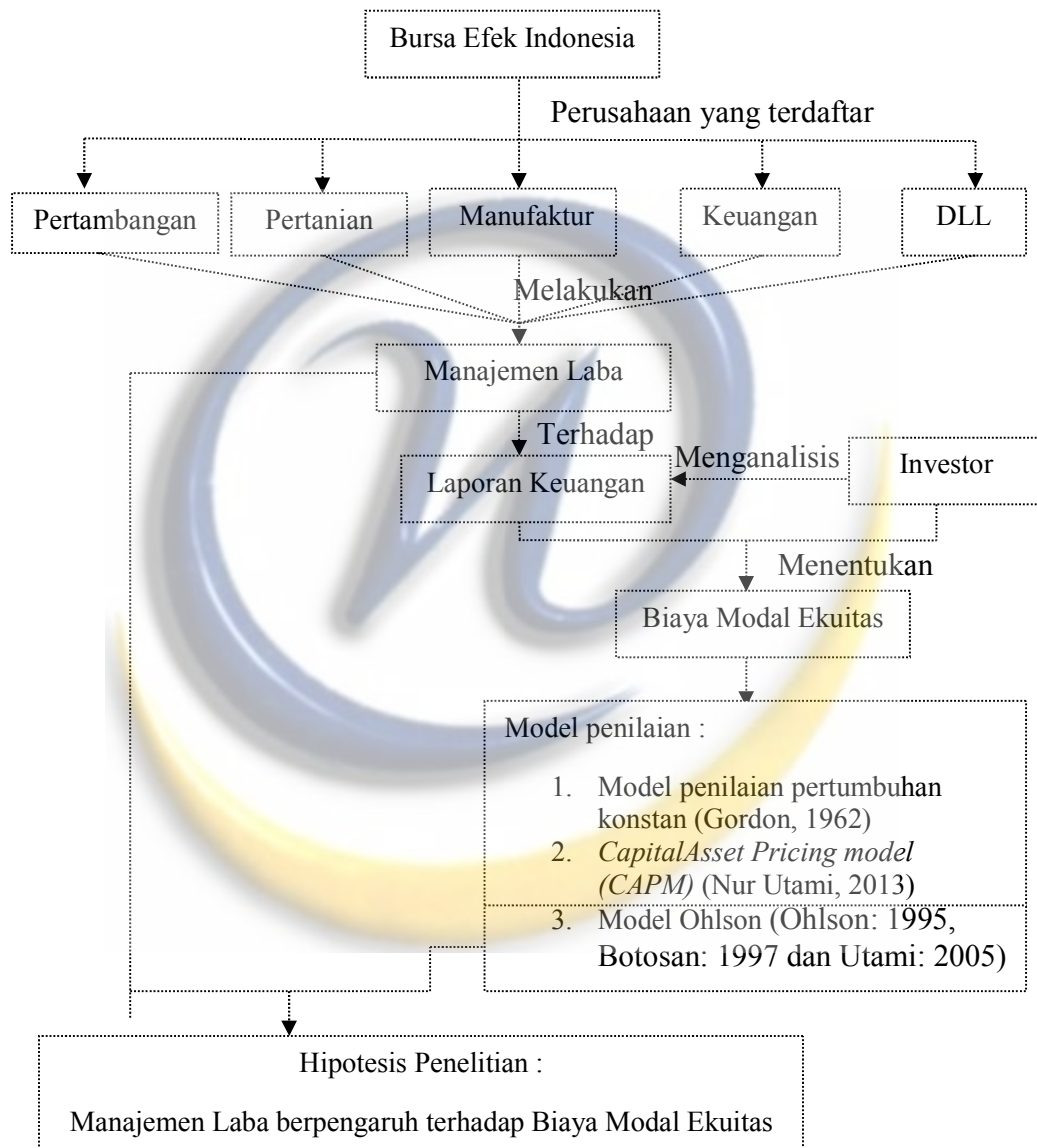
Biaya modal atau *cost of capital* adalah semua biaya yang secara riil dikeluarkan oleh perusahaan dalam rangka mendapatkan sumber dana **Sutrisno (2009)**. Menurut **Husnan (1997)** menjelaskan bahwa biaya modal dalam bentuk modal sendiri merupakan tingkat keuntungan yang disyaratkan oleh pemilik dana tersebut sebelum mereka menyerahkan dananya ke perusahaan. Jadi, pemahaman tentang biaya modal bisa diartikan sebagai suatu tingkat pengembalian yang diharapkan investor atas dana yang dipergunakan perusahaan. Menurut **Utami (2005)** pengukuran biaya modal ekuitas dipengaruhi oleh model penilaian perusahaan yang digunakan. (1) Model penilaian pertumbuhan konstan (*constant growth valuation model*), dasar pemikiran yang digunakan adalah bahwa nilai saham sama dengan nilai tunai (*present value*) dari semua deviden yang akan diterima di masa yang akan datang (diasumsikan pada tingkat pertumbuhan konstan) dalam waktu yang tidak terbatas (Model ini dikenal dengan sebutan Gordon model). (2) *Capital Asset Pricing Model* (CAPM), berdasarkan model CAPM, biaya modal saham biasa adalah tingkat

return yang diharapkan oleh investor sebagai kompensasi atas risiko yang tidak dapat dideversifikasi yang diukur dengan beta. (3) Model Ohlson, model ini digunakan untuk mengestimasi nilai perusahaan dengan mendasarkan pada nilai buku ekuitas ditambah dengan nilai tunai dari laba abnormal. Dalam penelitian ini penulis menggunakan model Ohlson yang dimodifikasi oleh Utami.

Salah satu cara untuk mengantisipasi adanya praktik manajemen laba yang dilakukan oleh emiten adalah dengan cara investor meningkatkan tingkat imbal hasil saham yang dipersyaratkan. Jika investor tidak meningkatkan tingkat imbal hasil saham yang dipersyaratkan maka investor akan tertipu dengan perilaku oportunistik manajemen, dimana imbal hasil saham yang diperoleh lebih rendah dari yang seharusnya diterima oleh investor. Hal tersebut menunjukkan bahwa manajemen laba berpengaruh terhadap biaya modal ekuitas.

Hasil penelitian **Utami (2005)** membuktikan bahwa manajemen laba mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap biaya modal ekuitas, artinya bahwa semakin tinggi tingkat akrual, maka semakin tinggi biaya modal ekuitas. Jika investor menyadari bahwa praktik manajemen laba banyak dilakukan oleh emiten, maka ia akan melakukan antisipasi risiko dengan cara menaikkan tingkat imbal hasil saham yang dipersyaratkan.

Berdasarkan uraian – uraian di atas, untuk lebih jelasnya dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.3 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

H_A : manajemen laba berpengaruh positif terhadap biaya modal ekuitas



BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian menurut **Sugiyono (2012)** merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan.

Objek penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah manajemen laba dan biaya modal ekuitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data diambil dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2007-2012, yang telah diaudit karena informasi yang diberikan dari laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit dapat diandalkan untuk pengambilan keputusan investasi oleh investor. Dasar pemilihan perusahaan manufaktur adalah berdasarkan hasil studi empirik sebelumnya menunjukkan bahwa manajemen laba mempunyai variasi yang berbeda untuk setiap jenis industri, perusahaan manufaktur juga merupakan perusahaan yang dominan di Bursa Efek Indonesia dan memiliki homogenitas objek penelitian yaitu kesamaan aktivitas bisnis, maka kesimpulan yang dihasilkan akan lebih spesifik.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksplanatori. Penelitian eksplanatori (*explanatory research*) merupakan penelitian yang menyoroti hubungan kausal di antara variabel-variabel penelitian dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Menurut **Sekaran (2007)**, studi kausal merupakan studi di mana peneliti ingin menemukan penyebab dari satu atau lebih masalah. Maksud dari studi kausal adalah agar mampu menyatakan bahwa variabel X menyebabkan variabel Y.

Tujuan dalam penelitian ini adalah pengujian hipotesis dan menjelaskan hubungan variabel-variabel yang diteliti. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang merupakan penekanan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Berdasarkan hal tersebut, dapat diketahui bahwa penelitian eksplanatori ini merupakan penelitian yang akan memberikan penjelasan hubungan kausalitas antarvariabel melalui pengujian hipotesis.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya **Sugiyono (2012: 119)**. Populasi dalam

penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012, yaitu sebanyak 146 perusahaan.

3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2012). Pengambilan sampel perusahaan dalam penelitian ini menggunakan metode *non-probability sampling* dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. *Non probability sampling* adalah metode pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Dalam Indriantoro dan Supomo (2002) Teknik *purposive sampling* merupakan tipe pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu (umumnya disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian). Pemilihan sampel secara *purposive sampling* dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh sampel yang representatif berdasarkan kriteria yang ditentukan. Penentuan kriteria sampel diperlukan untuk menghindari timbulnya kesalahan dalam penentuan sampel penelitian, yang selanjutnya akan berpengaruh terhadap hasil analisis. Oleh karena itu, penulis memilih teknik *Purposive Sampling* dengan menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi agar mendapatkan hasil analisis yang tepat. Adapun kriteria-kriteria tersebut adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan tersebut termasuk dalam kelompok perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak tahun 2007 sampai 2012. Hal ini bertujuan untuk mengestimasi laba per lembar saham tahun ke depan ($t + 1$) dengan menggunakan rata-rata perubahan laba per lembar saham selama lima tahun.
3. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap selama tahun 2007-2012.
4. Perusahaan manufaktur yang memiliki tahun buku yang berakhir 31 Desember.
5. Perusahaan manufaktur yang tidak memiliki data ekstrim dan nilai buku ekuitas negatif karena perusahaan dengan nilai buku ekuitas negatif berarti *insolvent*, sehingga dapat mengakibatkan kondisi sampel yang tidak homogen.
6. Perusahaan manufaktur yang menggunakan satuan mata uang rupiah pada laporan keuangan yang dipublikasikan.

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel yang telah disebutkan, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 61 perusahaan. Uraian mengenai pemilihan sampel disajikan pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1
Pemilihan Sampel

Kriteria	Jumlah Perusahaan
Jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI	146
Perusahaan yang tidak <i>listing</i> di BEI sejak tahun 2007	(12)
Perusahaan yang laporan keuangannya tidak lengkap selama tahun 2007-2012	(19)
Perusahaan yang tidak memiliki tahun buku 31 Desember	(6)
Perusahaan yang memiliki data ekstrim dan nilai buku ekuitas negatif.	(27)
Perusahaan tidak menggunakan satuan mata uang rupiah pada laporan keuangan	(21)
Total Sampel	61

Sumber : Laporan Keuangan Emiten dan *ICMD*, data diolah kembali.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2007-2012. Data tersebut merupakan data sekunder. Data sekunder yaitu data yang diperoleh melalui penelusuran dokumen yang berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip baik dokumentasi yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan. **Indriantoro dan Supomo (2002)**. Data diperoleh dari PT. Bursa Efek Indonesia-Kantor Perwakilan Bandung dan www.idx.co.id

3.5 Operasionalisasi Variabel

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi mengenai hal tersebut (Sugiyono, 2012). Menurut Arikunto (2002) variabel adalah objek penelitian atau yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel terkait di dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan dengan benar sesuai dengan judul penelitian Narimawati (2010). Variabel dalam penelitian ini adalah manajemen laba yang merupakan variabel independen dan biaya modal ekuitas yang merupakan variabel dependen .

3.5.1 Variabel Independen (X)

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) Sugiyono (2012). Variabel independen dalam penelitian ini adalah manajemen laba. Dalam penelitian ini manajemen laba diproksi dengan menggunakan model yang digunakan dalam penelitian Utami (2005) yang diukur berdasarkan rasio akrual modal kerja dengan penjualan. Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$\text{Manajemen Laba (ML)} = \frac{\text{Akrual Modal Kerja (t)}}{\text{Penjualan (t)}}$$

$$\text{Akrual Modal Kerja} = \Delta \text{AL} - \Delta \text{HL} - \Delta \text{kas}$$

Keterangan :

ΔAL = Perubahan aktiva lancar pada periode t

ΔHL = Perubahan hutang lancar pada periode t

ΔKas = Perubahan kas dan ekuitas kas pada periode t

3.5.2 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas **Sugiyono (2012)**. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah biaya modal ekuitas yang dihitung berdasarkan tingkat diskonto yang dipakai investor untuk menilaitunaikan *future cash flow*.

Biaya modal ekuitas diproksi dengan menggunakan model Ohlson yang telah dimodifikasi oleh **Utami (2005)**. Rumus yang digunakan dalam perhitungan biaya modal ekuitas adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{(B_t + X_{t+1} - P_t)}{P_t}$$

Keterangan:

P_t = harga saham pada periode t

B_t = nilai buku per lembar saham periode t

X_{t+1} = laba per lembar saham pada periode t+1

r = biaya modal ekuitas

Tabel 3.2

Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Variabel X : Manajemen Laba	Manajemen laba merupakan pemilihan kebijakan akuntansi oleh manajer, atau tindakan yang dapat mempengaruhi laba, yang bertujuan untuk mencapai beberapa tujuan dalam pelaporan laba. (Scott, 2009)	Akrual modal kerja terhadap penjualan	Rasio
Variabel Y : Biaya Modal Ekuitas	Biaya modal dalam bentuk modal sendiri merupakan tingkat keuntungan yang disyaratkan oleh pemilik dana tersebut sebelum mereka menyerahkan dananya ke perusahaan. (Husnan, 1997)	Tingkat diskonto yang digunakan untuk menilaitunaikan <i>future cash flow</i>	Rasio

3.6 Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis

3.6.1 Rancangan Analisis

Penelitian ini dilakukan untuk mencari pengaruh antara variabel independen dalam hal ini adalah manajemen laba dengan variabel dependennya biaya modal ekuitas. Analisis terhadap data dilakukan secara kuantitatif dengan menggunakan regresi linier sederhana. Analisis regresi linier sederhana adalah analisis mengenai satu variabel independen dengan satu variabel dependen **Sugiyono (2012)**. Dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen **Ghozali (2011)**.

3.6.1.1 Penetapan Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan signifikansi atau ada tidaknya pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependennya. Pengujian hipotesis yang akan dilakukan adalah dengan pengujian hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya tidak berarti atau tidak signifikan. Sementara itu, hipotesis alternatif (H_a) menyatakan bahwa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya berarti atau signifikan. Jika hipotesis nol (H_0) ditolak, hipotesis alternatif (H_a) dapat diterima.

Perumusan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a) untuk penelitian ini adalah sebagai berikut :

$H_0 : \beta_1 = 0$

Manajemen laba (X) tidak berpengaruh signifikan terhadap biaya modal ekuitas (Y)

$H_a : \beta_1 \neq 0$

Manajemen laba (X) berpengaruh signifikan terhadap tingkat biaya modal ekuitas (Y)

3.6.1.2 Pengujian Data

Sebelum melakukan analisis regresi linier sederhana, metode mensyaratkan untuk melakukan uji normalitas. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki nilai residual yang mengikuti distribusi normal. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test*. Nilai residual dapat diketahui berdistribusi normal atau tidaknya dilihat dari nilai *asymptotic significance*, jika nilai *asymptotic significance* di bawah tingkat signifikan sebesar 0,05 maka diartikan bahwa nilai residual terdistribusi tidak normal, sebaliknya jika nilai *asymptotic significance* di atas tingkat signifikan maka diartikan bahwa nilai residual terdistribusi normal. (Ghozali, 2011).

Pengujian secara visual dapat juga dilakukan untuk mendukung analisis uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan metode grafik normal *probability plots*. Pada metode ini, jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, berarti data tersebut telah memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2011).

3.6.1.3 Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi dilakukan untuk mengetahui bagaimana variabel dependen/kriteria dapat diprediksikan melalui variabel independen/prediktor secara individual Sugiyono (2012). Dampak dari penggunaan analisis regresi dapat digunakan untuk memutuskan apakah naik dan menurunnya variabel dependen dapat dilakukan dengan menaikkan atau menurunkan keadaan variabel independen, atau untuk meningkatkan keadaan variabel dependen dapat dilakukan dengan menurunkan variabel independen dan sebaliknya. Model regresi linier sederhana untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Besarnya nilai koefisien a dan b dapat dicari dengan menggunakan persamaan sebagai berikut :

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Keterangan :

Y = Nilai Biaya Modal Ekuitas

X = Nilai Manajemen Laba

a = Konstanta (nilai Y bila $X = 0$)

b = Koefisien regresi linier yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen

n = Banyaknya sampel

3.6.1.4 Analisis Korelasi

Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Formula yang dapat digunakan untuk melakukan perhitungan koefisien korelasi, penulis menggunakan *pearson product moment corellation* dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2) - (n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan :

r = Koefisien korelasi

X = Variabel bebas (*Independent*)

Y = Variabel Terikat (*dependent*)

n = Jumlah tahun yang dihitung

Menurut **Sugiono (2012)**, ada beberapa pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi yang dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil, yaitu:

Tabel 3.3
Pedoman untuk Memberikan Interpretasi terhadap Koefisien Korelasi

Nilai Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,22 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

Sumber: **Sugiono (2012:242)**

Koefisien korelasi mempunyai nilai $-1 \leq r \leq +1$ dimana :

- a. Apabila $r = +1$, maka korelasi antara kedua variabel dikatakan sangat kuat dan searah, artinya jika X naik sebesar 1 maka Y juga akan naik sebesar satu, dan sebaliknya
- b. Apabila $r = 0$, maka hubungan antara kedua variabel sangat lebar atau tidak ada hubungan sama sekali.
- c. Apabila $r = -1$, maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan berlawanan arah, artinya apabila X naik sebesar 1 maka Y akan turun sebesar 1, dan sebaliknya.

3.6.1.5 Uji Koefisien Determinasi (r^2)

Dalam analisis korelasi terdapat suatu angka yang disebut dengan koefisien determinasi. Koefisien determinasi merupakan besarnya persentase pengaruh variabel independen (Manajemen Laba) terhadap variabel dependen (Biaya Modal Ekuitas). Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, maka nilai koefisien (r) dikuadratkan (r^2). Nilai r^2 atau koefisien determinasi ini menunjukkan besarnya model variabel Y yang akan dipengaruhi variabel X.

Rumus yang digunakan untuk mencari koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

r = Koefisien korelasi

3.6.2 Pengujian Hipotesis

Untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, yaitu apakah hubungan yang ditemukan itu berlaku untuk seluruh populasi, maka perlu diuji signifikansinya. Uji signifikansi ini dapat dilakukan dengan menggunakan statistik *t test*, persamaan *t test* adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2012):

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = nilai uji t

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

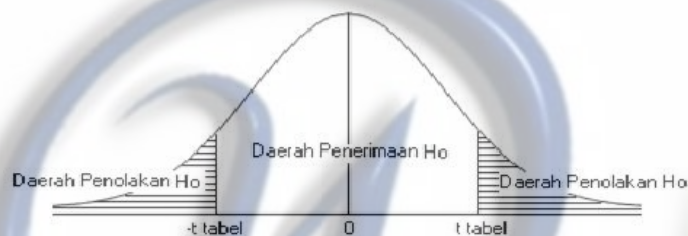
3.6.2.1 Penetapan Tingkat Signifikansi

Tingkat signifikansi (*Level of Significance*) adalah tingkat probabilitas yang ditentukan peneliti untuk membuat keputusan menolak atau mendukung hipotesis. Tingkat signifikansi menunjukkan probabilitas kesalahan yang dibuat peneliti untuk menolak atau mendukung hipotesis (**Indrianto dan Supomo, 2002**). Tingkat signifikansi yang dipilih dalam penelitian ini adalah sebesar 5% ($\alpha=0,05$). Kriteria keputusan berdasarkan tingkat signifikansi sebesar 5% menunjukkan bahwa keputusan yang dibuat peneliti untuk menolak hipotesis yang benar mempunyai probabilitas kesalahan sebesar 5%. Angka ini dinilai cukup ketat untuk mewakili hubungan di antara variabel-variabel yang diteliti dalam ilmu sosial.

3.6.2.2 Kriteria Pengujian

Jika menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% ($\alpha = 0,05$), maka kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut :

- a. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 tidak berhasil ditolak dan H_a ditolak. Artinya antara variabel independen dan variabel independen tidak ada hubungannya.
- b. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya antara variabel independen dan variabel independen ada hubungannya.



Gambar 3.1 Uji Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

3.6.2.3 Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil analisis data dan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, juga dari teori-teori yang mendukung objek dari masalah yang diteliti. Berdasarkan kesimpulan tersebut, selanjutnya penulis akan memberikan pandangan mengenai apakah variabel bebas (X) yaitu manajemen laba memiliki pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y) yaitu biaya modal ekuitas.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Umum Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah manajemen laba dan biaya modal ekuitas. Sedangkan subjek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh antara manajemen laba terhadap biaya modal ekuitas. Data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data tersebut berupa laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dan *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)*.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2007-2012 yang memenuhi kriteria sebagai sampel sebanyak 61 perusahaan dari 164 perusahaan. Daftar perusahaan yang terpilih menjadi sampel penelitian dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini :

Tabel 4.1

Daftar Perusahaan yang Terpilih Menjadi Sampel

No	Kode	Emiten
1	AKKU	PT. Alam Karya Unggul
2	AKRA	PT. AKR Corporindo
3	AMFG	PT. Asahimas Flat Glass
4	APLI	PT. Asiaplast Industries
5	ARNA	PT. Arwana Citra Mulia
6	ASGR	PT. Astra Graphia
7	ASII	PT. Astra International

8	AUTO	PT. Astra Autoparts
9	BATA	PT. Sepatu Bata
10	BRNA	PT. Berlina
11	BTON	PT. Betonjaya Manunggal
12	BUDI	PT. Budi Acid Jaya
13	CEKA	PT. Cahaya Kalbar
14	DLTA	PT. Delta Djakarta
15	DPNS	PT. Duta Pertiwi Nusantara
16	DVLA	PT. Darya Varia Laboratoria
17	EKAD	PT. Ekadharna International
18	ETWA	PT. Eterindo Wahanatama
19	FAST	PT. Fast Food Indonesia Tbk
20	FASW	PT. Fajar Surya Wisesa
21	GGRM	PT. Gudang Garam
22	GJTL	PT. Gajah Tunggul
23	HMSP	PT. HM Sampoerna
24	IGAR	PT. Champion Pacific Indonesia
25	IMAS	PT. Indomobil Sukses International
26	INAF	PT. Indofarma
27	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur
28	INDS	PT. Indospring
29	INTA	PT. Intraco Penta
30	INTP	PT. Indocement Tunggul Perkasa
31	JECC	PT. Jembo cable Company
32	JPRS	PT. Jaya Pari Steel
33	KLBF	PT. Kalbe Farma
34	LION	PT. Lion Metal Works
35	LMPI	PT. Langgeng Makmur Industry
36	MERK	PT. Merck
37	MRAT	PT. Mustika Ratu
38	MYOR	PT. Mayora Indah
39	PBRX	PT. Pan Brother Textile
40	PICO	PT. Pelangi Indah Canindo
41	PSDN	PT. Prasadha Aneka Niaga
42	PTSP	PT. Pioneerindo Gourment International
43	PYFA	PT. Pyridam Farma
44	RMBA	PT. Bentoel International
45	SCCO	PT. Supreme Cable Manufacturing & Commerce
46	SKLT	PT. Sekar Laut
47	SMAR	PT. Sinar Mas Agro Resources
48	SMCB	PT. Holcim Indonesia

49	SMGR	PT. Semen Gresik
50	SMSM	PT. Selamat Sempurna
51	SRSN	PT. Indo Acidtama
52	STTP	PT. Siantar Top
53	TBLA	PT. Tunas Baru Lampung
54	TCID	PT. Madom Indonesia
55	TIRA	PT. Tira Austenite
56	TOTO	PT. Surya Toto Indonesia
57	TSPC	PT. Tempo Scan Pacific
58	TURI	PT. Tunas Ridean
59	UNTR	PT. United Tractors
60	UNVR	PT. Unilever Indonesia
61	VOKS	PT. voksel Elektronik

Sumber : Laporan Keuangan Emiten dan *ICMD*, data diolah kembali.

4.1.2 Gambaran Manajemen Laba

Pada penelitian ini manajemen laba diukur dengan menggunakan rasio akrual modal kerja terhadap penjualan. Tabel 4.2 menunjukkan besarnya manajemen laba pada tahun 2011 dan 2012 untuk seluruh sampel penelitian sebagai berikut :

Tabel 4.2

Gambaran Manajemen Laba

NO	Kode Emiten	Manajemen Laba	
		2011	2012
1	AKKU	0,065896	0,032709
2	AKRA	-0,021501	-0,009317
3	AMFG	0,001210	-0,007961
4	APLI	0,016150	0,054698
5	ARNA	0,051849	-0,049150
6	ASGR	0,004683	0,008506
7	ASII	-0,017769	0,006420
8	AUTO	0,000085	-0,023803
9	BATA	-0,032821	0,007541
10	BRNA	-0,008371	-0,005002

11	BTON	0,204194	-0,228759
12	BUDI	0,018653	0,005282
13	CEKA	-0,014787	-0,027460
14	DLTA	-0,001560	-0,010532
15	DPNS	0,002007	0,019354
16	DVLA	0,012058	-0,012482
17	EKAD	-0,050792	0,012353
18	ETWA	-0,033494	-0,013282
19	FAST	-0,012170	-0,001100
20	FASW	0,063512	-0,046963
21	GGRM	-0,001692	-0,006170
22	GJTL	0,013086	-0,014914
23	HMSP	0,016911	0,030543
24	IGAR	-0,000694	0,027015
25	IMAS	-0,030936	0,008086
26	INAF	-0,003870	-0,002390
27	INDF	-0,009143	0,000812
28	INDS	-0,055845	0,017255
29	INTA	-0,066365	0,038745
30	INTP	-0,005061	-0,018685
31	JECC	0,002071	0,015386
32	JPRS	0,011613	0,114819
33	KLBF	-0,012109	0,004375
34	LION	-0,013886	0,004828
35	LMPI	0,029934	0,026454
36	MERK	-0,024219	-0,003403
37	MRAT	0,001613	0,002206
38	MYOR	0,007405	-0,039909
39	PBRX	-0,060114	-0,002110
40	PICO	0,012623	0,042519
41	PSDN	-0,001289	-0,022265
42	PTSP	-0,009910	0,002676
43	PYFA	-0,012843	-0,008428
44	RMBA	-0,026814	-0,011157
45	SCCO	-0,035678	0,007926
46	SKLT	-0,024857	0,019431
47	SMAR	-0,009615	-0,024996
48	SMCB	-0,005985	0,022283
49	SMGR	-0,000512	-0,010734

50	SMSM	-0,001845	-0,050469
51	SRSN	0,023579	-0,074781
52	STTP	-0,011403	-0,007962
53	TBLA	-0,020400	0,004621
54	TCID	0,016236	-0,029212
55	TIRA	-0,001254	0,020331
56	TOTO	-0,004456	0,007178
57	TSPC	-0,008096	0,000338
58	TURI	-0,013166	0,002747
59	UNTR	-0,049883	0,022295
60	UNVR	-0,008940	0,011563
61	VOKS	-0,044108	-0,004549
Nilai Tertinggi		0,204194	0,114819
Nilai Terendah		-0,066365	-0,228759
Rata-rata		-0,003162	-0,002732

Sumber : Laporan Keuangan Emiten dan *ICMD*, data diolah kembali.

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut diperoleh gambaran data manajemen laba untuk tahun 2011 dan 2012. Manajemen laba yang bernilai positif menunjukkan bahwa manajemen laba dilakukan dengan kenaikan laba sedangkan manajemen laba yang bernilai negatif menunjukkan manajemen laba dilakukan dengan menurunkan laba. Nilai tertinggi manajemen laba tahun 2011 sebesar 0,204194 terdapat pada PT. Betonjaya Manunggal dan nilai terendah sebesar -0,066365 terdapat pada PT. Intraco Penta, sedangkan nilai tertinggi manajemen laba tahun 2012 sebesar 0,114819 terdapat pada PT. Jaya Pari Steel dan nilai terendah sebesar -0,228759 terdapat pada PT. Beton Jaya Manunggal. Berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh pada tahun 2011 dan 2012 yaitu masing-masing -0,003162 dan -0,002732 sehingga dapat diketahui bahwa perusahaan cenderung melakukan penurunan laba (*income decreasing accruals*).

4.1.3 Gambaran Biaya Modal Ekuitas

Pada penelitian ini biaya modal ekuitas dihitung dengan menggunakan model Ohlson yang telah dimodifikasi oleh **Utami (2005)**. Tabel 4.3 menunjukkan besarnya biaya modal ekuitas pada tahun 2011 dan 2012 untuk seluruh sampel penelitian sebagai berikut :

Tabel 4.3

Gambaran Biaya Modal Ekuitas

NO	Kode	Biaya Modal Ekuitas	
		2011	2012
1	AKKU	-0,890368	-0,960623
2	AKRA	-0,629006	-0,688701
3	AMFG	-0,877261	-0,892402
4	APLI	0,956099	0,742270
5	ARNA	-0,045867	-0,742603
6	ASGR	-0,526724	-0,547472
7	ASII	-0,740364	-0,674667
8	AUTO	-0,559446	-0,558875
9	BATA	-0,407242	-0,166151
10	BRNA	0,082628	-0,294522
11	BTON	0,938404	0,120120
12	BUDI	-0,101510	0,807900
13	CEKA	0,639518	0,366359
14	DLTA	-0,562547	-0,794656
15	DPNS	-0,351752	0,419017
16	DVLA	-0,319195	-0,471491
17	EKAD	-0,063243	-0,044512
18	ETWA	-0,004617	0,607683
19	FAST	-0,773641	-0,779717
20	FASW	-0,833314	-0,716875
21	GGRM	-0,760745	-0,712595
22	GJTL	-0,462542	-0,120773
23	HMSP	-0,881549	-0,906615

24	IGAR	-0,358087	-0,303046
25	IMAS	-0,833974	-0,155401
26	INAF	0,289820	-0,316782
27	INDF	-0,136722	-0,263128
28	INDS	-0,076344	-0,032684
29	INTA	-0,555085	-0,457435
30	INTP	-0,673475	-0,698281
31	JECC	0,758240	-0,384949
32	JPRS	-0,044483	0,417762
33	KLBF	-0,800417	-0,834370
34	LION	0,418680	-0,132657
35	LMPI	0,980495	0,593672
36	MERK	-0,797172	-0,844861
37	MRAT	0,818902	1,005723
38	MYOR	-0,711231	-0,744631
39	PBRX	-0,437824	-0,389891
40	PICO	0,815113	0,426768
41	PSDN	-0,506334	0,450559
42	PTSP	-0,313570	-0,704147
43	PYFA	-0,068690	-0,000356
44	RMBA	-0,663623	-0,647682
45	SCCO	0,071920	0,016659
46	SKLT	0,353254	0,109048
47	SMAR	-0,483908	-0,398108
48	SMCB	-0,467449	-0,549880
49	SMGR	-0,713452	-0,748705
50	SMSM	-0,481029	-0,701781
51	SRSN	-0,171845	-0,055034
52	STTP	-0,375253	-0,515706
53	TBLA	-0,372171	-0,172335
54	TCID	-0,243767	-0,433235
55	TIRA	0,071619	0,130289
56	TOTO	-0,683414	-0,675676
57	TSPC	-0,679657	-0,758189
58	TURI	-0,436596	-0,591721
59	UNTR	-0,661387	-0,471403

60	UNVR	-0,940615	-0,941031
61	VOKS	-0,055730	-0,102163
Nilai Tertinggi		0,980495	1,005723
Nilai Terendah		-0,940615	-0,960623
Rata-rata		-0,267861	-0,293192

Sumber : Laporan Keuangan Emiten dan *ICMD*, data diolah kembali.

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut diperoleh gambaran data biaya modal ekuitas untuk tahun 2011 dan 2012. Biaya modal ekuitas dengan nilai negatif menunjukkan bahwa investor mendapatkan *return* negatif atau dengan kata lain menanggung kerugian atas investasi yang dilakukan, sedangkan biaya modal ekuitas dengan nilai positif menunjukkan bahwa investor mendapat *return* positif atau dengan kata lain mendapat keuntungan atas investasi yang dilakukan. Nilai tertinggi biaya modal ekuitas pada tahun 2011 sebesar 0,980495 terdapat pada PT. Langgeng Makmur Industri dan nilai terendah sebesar -0,940615 terdapat pada PT. Unilever Indonesia, sedangkan nilai tertinggi biaya modal ekuitas pada tahun 2012 sebesar 1,005723 terdapat pada PT. Mustika Ratu dan nilai terendah sebesar -0,960623 terdapat pada PT. Alam Karya Unggul. Berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh tahun 2011 dan 2012 yaitu masing-masing -0,267861 dan -0,293192 dapat diketahui bahwa investor yang melakukan investasi pada perusahaan sampel yang diteliti cenderung mengalami kerugian.

4.1.4 Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk memenuhi asumsi regresi yang mensyaratkan data harus berdistribusi normal, apabila model regresi tidak

berdistribusi normal maka kesimpulan dari uji t masih meragukan. Karena uji t diturunkan dari distribusi normal.

Pada penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Dengan menggunakan SPSS diperoleh hasil uji normalitas sebagai berikut:

Tabel 4.4

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		122
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-,2513149
	Std. Deviation	,50093171
Most Extreme Differences	Absolute	,116
	Positive	,116
	Negative	-,083
Kolmogorov-Smirnov Z		1,279
Asymp. Sig. (2-tailed)		,076

a. Test distribution is Normal.

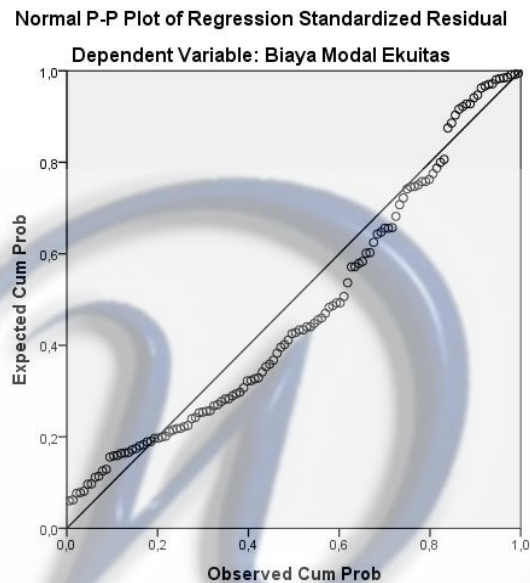
b. Calculated from data.

Sumber : *Output* SPSS 20.0

Berdasarkan tabel 4.4 terlihat bahwa nilai *asymptotic significance* yang diperoleh pada uji *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,076 di atas tingkat signifikan 0,05 (5%) maka dapat diartikan bahwa nilai residual terdistribusi normal, dengan demikian persamaan regresi yang diperoleh memenuhi asumsi normalitas dan dapat digunakan untuk mengambil keputusan.

Gambar *normal p-p plots* di bawah ini memperlihatkan bahwa titik menyebar pada garis diagonal dan/atau mengikuti arah garis diagonal sehingga

dapat dikatakan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas (**Ghozali, 2011**). Hal ini memperkuat hasil uji *Kolmogorov-smirnov* yang menyatakan bahwa data telah memenuhi asumsi normalitas.



Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas dengan *Normal P-P Plot*

4.1.5 Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Persamaan regresi linier yang akan dibentuk adalah:

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y = nilai taksiran untuk variabel biaya modal ekuitas

- a = konstanta
- b = koefisien regresi
- X = variabel manajemen laba

Dengan menggunakan *software SPSS 20*, diperoleh hasil analisis regresi linier sederhana sebagai berikut:

Tabel 4.5
Koefisien Regresi Linier Sederhana

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,274	,045		-6,054	,000
	Manajemen Laba	2,376	1,171	,182	2,029	,045

a. Dependent Variable: Biaya Modal Ekuitas

Sumber : *Output SPSS 20.0*

Dari hasil perhitungan SPSS, diperoleh nilai a sebesar -0,274 dan nilai b sebesar 2,376. Dengan demikian maka dapat dibentuk persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y = -0,274 + 2,376 X$$

Nilai a dan b dalam persamaan di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

$a = -0,274$ artinya: merupakan nilai variabel Y (biaya modal ekuitas) taksiran pada saat variabel X (manajemen laba) sama dengan nol. Artinya jika manajemen laba bernilai 0 satuan, maka biaya modal ekuitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia bernilai $-0,274$ satuan.

$b = 2,376$ artinya: Merupakan koefisien regresi yang menunjukkan bahwa pengaruh variabel X (manajemen laba) terhadap variabel Y (biaya modal ekuitas) adalah searah (positif). Artinya jika manajemen laba meningkat sebesar satu satuan, maka biaya modal ekuitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia akan meningkat sebesar 2,376 satuan.

4.1.6 Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi menunjukkan sejauh mana hubungan yang terjadi di antara variabel bebas dan variabel terikat. Teknik korelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi *Pearson Product Moment*. Dengan menggunakan *SPSS 20* diperoleh hasil analisis korelasi sebagai berikut:

Tabel 4.6
Koefisien Korelasi

Correlations

		Manajemen Laba	Biaya Modal Ekuitas
Manajemen Laba	Pearson Correlation	1	,182
	Sig. (2-tailed)		,045
	N	122	122
Biaya Modal Ekuitas	Pearson Correlation	,182	1
	Sig. (2-tailed)	,045	
	N	122	122

Sumber : *Output* SPSS 20.0

Berdasarkan hasil output SPSS pada tabel 4.7 diketahui koefisien korelasi yang diperoleh sebesar 0,182. Angka ini termasuk ke dalam interval 0,00 – 0,199, sehingga dapat dikatakan bahwa hubungan yang terjadi antara manajemen laba dengan biaya modal ekuitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah hubungan yang sangat rendah.

4.1.7 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (KD) merupakan kuadrat dari koefisien korelasi (r) atau disebut juga sebagai *R-Square*. KD berfungsi untuk melihat berapa besar pengaruh yang diberikan oleh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Nilai KD dapat dilihat pada tabel *output* berikut:

Tabel 4.7
Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,182 ^a	,033	,025	,49759

a. Predictors: (Constant), Manajemen Laba

b. Dependent Variable: Biaya Modal Ekuitas

Sumber : *Output SPSS 20.0*

Berdasarkan pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa nilai korelasi (R) sebesar 0,182 maka koefisien determinasi dapat dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{KD} &= r^2 \times 100\% \\ &= (0,182)^2 \times 100\% \\ &= 3,3\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan KD tersebut dapat disimpulkan bahwa manajemen laba memberikan pengaruh terhadap biaya modal ekuitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 3,3%, sedangkan $100\% - 3,3\% = 96,7\%$ sisanya merupakan pengaruh dari variabel lainnya yang tidak diteliti.

4.1.8 Pengujian Hipotesis

Untuk menguji apakah manajemen laba memberikan pengaruh yang signifikan terhadap biaya modal ekuitas, maka dilakukan pengujian hipotesis sebagai berikut:

$H_0 : \beta = 0$ Artinya, tidak ada pengaruh yang signifikan atas manajemen laba terhadap biaya modal ekuitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

$H_a : \beta \neq 0$ Artinya, terdapat pengaruh yang signifikan atas manajemen laba terhadap biaya modal ekuitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Taraf signifikansi (α) : 0,05

Kriteria uji : tolak H_0 jika nilai t-hitung > t-tabel, H_a terima

Nilai statistik uji t dapat diketahui dari tabel output berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji t

Coefficients^a

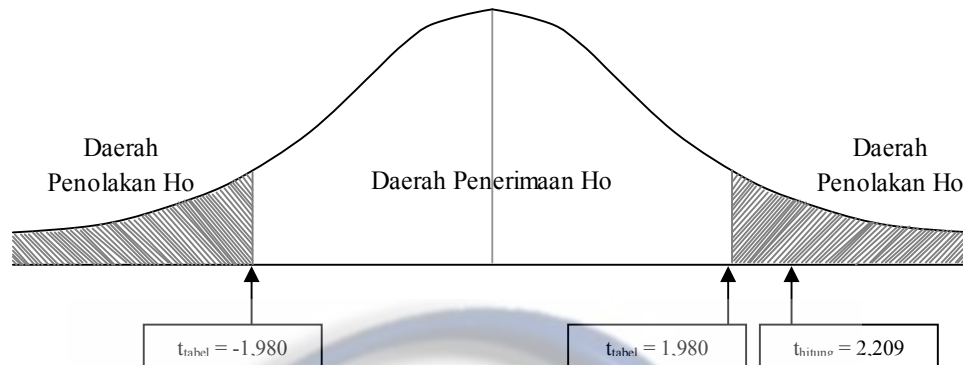
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,274	,045		-6,054	,000
Manajemen Laba	2,376	1,171	,182	2,029	,045

a. Dependent Variable: Biaya Modal Ekuitas

Sumber : *Output SPSS 20.0*

Berdasarkan tabel 4.9, dapat diketahui nilai t hitung untuk manajemen laba adalah sebesar 2,029. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai t tabel pada tabel distribusi t. Dengan jumlah sampel (n) = 122; jumlah variabel (k) = 2; taraf signifikansi $\alpha = 5\%$; derajat kebebasan (df) = $n - k = 122 - 2 = 120$ sehingga

diperoleh nilai t tabel sebesar 1,980. Nilai t hitung dan t tabel tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 4.2 Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0

Dari gambar 4.3 dapat diketahui nilai t hitung berada di daerah penolakan H_0 , nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 berhasil ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari manajemen laba terhadap biaya modal ekuitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Biaya Modal Ekuitas

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, manajemen laba memiliki korelasi yang tergolong sangat rendah terhadap biaya modal ekuitas, hal ini ditunjukkan oleh angka hasil korelasi yaitu sebesar 0,182. Manajemen laba bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi biaya modal ekuitas, hal ini bisa dilihat dari besarnya pengaruh manajemen laba terhadap biaya modal ekuitas yang ditunjukkan oleh koefisien determinasi sebesar 3,3%, sehingga manajemen laba

bukan merupakan faktor utama yang mempengaruhi biaya modal ekuitas. Akan tetapi, terdapat faktor dari variabel lain yang tidak diamati dalam penelitian ini yang mempengaruhi biaya modal ekuitas.

Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t yang digunakan untuk menguji pengaruh manajemen laba terhadap biaya modal ekuitas menunjukkan bahwa manajemen laba memiliki pengaruh yang signifikan terhadap biaya modal ekuitas. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai signifikansi yang diperoleh yaitu 0,045, yang mana tingkat signifikansinya lebih kecil dari 0,05, hasil tersebut menunjukkan bahwa manajemen laba merupakan salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi biaya modal ekuitas. Koefisien regresi manajemen laba mempunyai nilai positif maka dapat diartikan bahwa manajemen laba berpengaruh positif signifikan terhadap biaya modal ekuitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan manajemen laba berpengaruh positif terhadap biaya modal ekuitas dapat diterima.

Penerimaan hipotesis ini menyatakan bahwa semakin tinggi manajemen laba yang diukur berdasarkan rasio akrual modal kerja terhadap penjualan maka akan semakin tinggi pula biaya modal ekuitasnya yang diukur dengan menggunakan model **Ohlson (1995)** yang sudah dimodifikasi oleh **Utami (2005)**. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh **Utami (2005)** dan **Chancera (2011)** yang menyatakan bahwa manajemen laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap biaya modal ekuitas.. Hasil penelitian

ini mengindikasikan bahwa investor sudah mengantisipasi dengan benar informasi yang terkait dengan manajemen laba.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh manajemen laba terhadap biaya modal ekuitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2007-2012. Pengukuran manajemen laba dalam penelitian ini berdasarkan rasio akrual modal kerja terhadap penjualan, sedangkan biaya modal ekuitas diukur dengan menggunakan model **Ohlson (1995)** yang sudah dimodifikasi oleh **Utami (2005)**.

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen laba memiliki korelasi yang tergolong sangat rendah terhadap biaya modal ekuitas, hal ini ditunjukkan oleh angka hasil korelasi yaitu sebesar 0,182. Berdasarkan analisis koefisien determinasi dapat dikatakan bahwa pengaruh manajemen laba terhadap biaya modal ekuitas sebesar 3,3% sedangkan sisanya yaitu 96,7 % adalah pengaruh dari faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Berdasarkan uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara manajemen laba terhadap biaya modal ekuitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa investor sudah mengantisipasi dengan benar

informasi yang terkait dengan manajemen laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh **Utami (2005)** dan **Chancera (2011)**.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian terdapat beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi masukan yang berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan, yaitu :

1. Bagi investor

Sebelum melakukan investasi di suatu perusahaan, investor harus teliti dalam melihat informasi aktual yang disajikan dalam laporan keuangan perusahaan terkait dengan praktik manajemen laba guna mengurangi risiko kerugian yang akan ditanggung investor.

2. Bagi Perusahaan *Go Public*

Perusahaan *Go Public* berkewajiban mempublikasikan laporan keuangan secara berkala guna memberikan informasi yang diperlukan bagi pemakai laporan keuangan, laporan keuangan yang dipublikasikan ini diharapkan tetap berjalan dalam batas-batas standar akuntansi yang berlaku umum dan jangan sampai melakukan tindakan manajemen laba yang mengarah pada *fraudulent financial reporting* yang dapat mengurangi tingkat kepercayaan para pemakai laporan keuangan.

3. Bagi peneliti selanjutnya

- a) Manajemen laba dalam penelitian ini dinilai dengan menggunakan model berbasis *specific accruals*. Keakuratan model ini perlu dikaji

lagi dengan menggunakan model alternatif lain, seperti *aggregate accrual* dan distribusi frekuensi.

- b) Penelitian ini menggunakan Model **Ohlson (1995)** yang dimodifikasi oleh **Utami (2005)** dalam menentukan biaya modal ekuitas. Keakuratan model ini perlu dikaji lagi dengan menggunakan model alternatif penilaian perusahaan yang lain.
- c) Peneliti selanjutnya mungkin dapat menambahkan variabel-variabel lainnya dengan sektor yang berbeda dan jumlah data yang lebih banyak agar memberikan hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Andy. *Apa Penyebab Krisis Eropa?*.
Web:<http://id.answers.yahoo.com/question/index?qid=20120513023758AA Rjxio> (Diakses tanggal 21 September 2013).
- Anoraga, Pandji dan Piji Pakarti. 2006. *Pengantar Pasar Modal*. Edisi 5. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azhar, M, MTQ, Sutji Decilya, dan Supriyadin Jayadi. *Perlemahan Euro Hambat Apresiasi Rupiah; Pekan Buruk Saham dan Rupiah; Tahun Ini IHSG potensial terkoreksi; IHSG Bisa Sentuh 4500 Sampai Akhir Tahun*.
Web:<http://www.tempo.co> (Diakses tanggal 21 September 2013).
- Badruzaman, Nunung. 2009. *Analisis Penggunaan Laporan Keuangan*. Bandung: Universitas Widyatama.
- Brigham, Eugene F and J. F. Houston. 2011. *Dasar – Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat.
- Botosan, Christine A. 1997. “Disclosure Level and The Cost of Equity Capital”. *The Accounting Review*. Vol.72, No.3, pp: 323-349.
- Boujelbene, Mohamed Ali and Affes, Habib. 2013. “The Impact of Intellectual Capital Disclosure on Cost of Equity Capital: A Chase of French Firm”.
<http://search.epnet.com/> diakses pada tanggal 19 September 2013.
- Chancera, Meutya Dhiba. 2011. *Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Biaya Modal Ekuitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Web:<http://eprints.undip.ac.id/29299/1/Skripsi003.pdf> (Diakses pada tanggal 30 April 2013)
- Dechow, P. M., R.G. Sloan and A.P. Sweeney.1996.” Causes and Consequences of Earnings Manipulation: An Analysis of Firm Subject to Enforcement Actions by SEC”, *Contemporary Accounting Research*, Vol 13, No. 1, hal 1-36

- , D.J.Skinner.2000. "Earnings Management: Reconciling the Views of Accounting Academics, Practitioners, and Regulators", *Accounting Horizons*, American Accounting Association, Vol 14, No.2, June: 235-250
- Decilya, Suci. *Davomas dan Katarina Terancam Delisting*. Web:<http://www.tempo.co/read/news/2012/07/17/088417534/Davomas-dan-Katarina-Terancam-Delisting> (Diakses tanggal 21 September 2013).
- Demirkan, Sehabattin, S. Radhakrishnan, and O. Urcan. 2012. Discretionary Accruals Quality, Cost of Capital, and Diversification. *Journal of Accounting, Auditing and Finance*. <http://go.galegroup.com/> diakses pada tanggal 9 September 2013
- Ediningsih, Sri Isworo. 2004. "Rasio Keuangan dan Prediksi Pertumbuhan Laba: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta. *Wahana-Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, Vol. 7, No. 1
- Fahmi, Irham dan Yovi L. Hadi.2011. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Bandung: Alfabeta.
- Fanani, Zaenal. 2009. "Kualitas Pelaporan Keuangan : Berbagai faktor Penentu dan Konsekuensi Ekonomis". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*. Vol. 6, No. 1. <http://www.google.com/html> diakses pada tanggal 29 April 2013.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Gumanti, Tatang Ary. 2011. *Manajemen Investasi Konsep Teori dan Aplikasi*. Edisi 1. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2011. *Teori Akuntansi*. Edisi Revisi. Jakarta: Rajawali Pers
- Harmono. 2011. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Healy, Paul M and K.G. Palepu. 1993. "The Effect of firms Financial Disclosure Strategies on Stock Prices". *Accounting Horizon*. Vol.7 , No.1 , pp: 1-11
- Hendriksen, Eldon S. dan Michael F. Van Breda.. 2000 . *Teori Akunting*. Edisi 5. Batam: Interaksara
- Husnan, Suad. 1997. *Manajemen Keuangan, Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Panjang)*. Edisi 4. Yogyakarta : BPFE UGM.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.

- Jogiyanto, H. M. 2010. *Teori Prtfolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE
- Indrianto, Nur dan B. Supomo. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Kartikahadi, Hans, R. Uli Sinaga, M. Syamsul, dan S.V. Siregar. 2012. *Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS*. Jakarta : Salemba Empat.\
- Kieso, Donald E., Jerry J. Weygandt., and Terry D. Warfield. 2011. *Intermediate Accounting volume 1 IFRS Edition*. John Willey & Sons
- Komalasari, Nita. 2012. *Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Praktik Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi S1, Universitas Widyatama yang tidak dipublikasikan
- Long, Jing, Yanxi Li, Xiuwen Xu, and Linlin Fu. 2011. Does Ownership Structure Affect the Motivation of Campensation Contract of Earnings Management. *Journal of Service Science and Management*. <http://go.galegroup.com/> diakses pada tanggal 9 September 2013.
- Mardiyah, A.A., 2002. Pengaruh Informasi Asimetri dan Disclosure terhadap Cost of Equity Capital. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol. 5, No. 2, Mei, h 229-256.
- McNicols.2000. "Research Design Issues in Earnings Management Studies", *Journal of Accounting and Public Policy* 19:313-345
- Modigliani, F., and M.H Miller, 1958. The Cost of Equity, Corporate Finance, and the Theory of Investment. *American Economics Review*, Volume XLVIII, Number Three, June, pp 261-297.
- Narimawati, Umi. 2010. *Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta : Genesis
- Nelson,M.W., J.A Elliot, and R.L Tarpley. 2000. "Where do Companies Attempt Earnings Management, and When Do Auditors Prevent It?" Web:<http://www.latrobefinancialmanagement.com> (diakses pada tanggal 20 November 2013)
- Peasnell,K.V., P.V. Pope and S.Young.2000. Detecting Earning Management Using Cross Sectional Abnormal Accruals Model, *Accounting and Business Research*, Vol 30, No. 4: 313-326
- Sastradipraja, Usman. 2010. *Analisis Penggunaan Laporan Keuangan*. Edisi 2. Bandung: Universitas Widyatama.

- Scott, RW. 2009. *Financial Accounting Theory*. Prentice Hall Inc.
- Sekaran, Uma. 2007. *Research Methods for Business: Metodologi Penelitian untuk Bisnis*. Edisi 4. Jakarta: Salemba Empat.
- Stolowy, H and Breton, G 2000, 'A Framework for The Clasification of Account Manipulations', *HEC Accounting & Management Control Working Paper*, No. 708.
- Subramanyam, K.R dan J.J Wild. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta
- Sutrisno. 2009. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Suwardjono. 2005. *Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan*. Edisi ketiga, Yogyakarta: BPFE
- Utami, Wiwik. 2005. Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Biaya Modal Ekuitas (Studi pada Perusahaan Publik Sektor Manufaktur). *Simposium Nasional Akuntansi VII*, hlm 100-116.
- White, G. I, A.C. Shondi, and D. fried. 2003. *The Analysis and Use of Financial Statements*. Third Edition. John Wiley & Son Inc.
- Wirawan, Gerianta Yasa. 2010. Pemingkatan Obligasi Perdana Sebagai Pemicu Manajemen Laba: Bukti Empiris Dari Pasar Modal Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi XII*, hlm 1-30.
- Yuanita, Kharisma Mahanani. 2006. *Pengaruh Praktik Manajemen Laba Terhadap Biaya Modal Ekuitas (Studi pada Perusahaan Publik Sektor Manufaktur)*. Web:<http://www.bumn.go.id/wpcontent/uploads/data/BMDR/1187240870.pdf> (Diakses pada tanggal 11 Maret 2013)

Undang-Undang :

UU N0. 8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal



LAMPIRAN 1

Hasil Tabulasi Data

Hasil Tabulasi Manajemen Laba dan Biaya Modal Ekuitas

No	Kode Emiten	Tahun	Manajemen Laba	Biaya Modal Ekuitas
1	AKKU	2011	0,065896	-0,890368
		2012	0,032709	-0,960623
2	AKRA	2011	-0,021501	-0,629006
		2012	-0,009317	-0,688701
3	AMFG	2011	0,001210	-0,877261
		2012	-0,007961	-0,892402
4	APLI	2011	0,016150	0,956099
		2012	0,054698	0,742270
5	ARNA	2011	0,051849	-0,045867
		2012	-0,049150	-0,742603
6	ASGR	2011	0,004683	-0,526724
		2012	0,008506	-0,547472
7	ASII	2011	-0,017769	-0,740364
		2012	0,006420	-0,674667
8	AUTO	2011	0,000085	-0,559446
		2012	-0,023803	-0,558875
9	BATA	2011	-0,032821	-0,407242
		2012	0,007541	-0,166151
10	BNRA	2011	-0,008371	0,082628
		2012	-0,005002	-0,294522
11	BTON	2011	0,204194	0,938404
		2012	-0,228759	0,120120
12	BUDI	2011	0,018653	-0,101510
		2012	0,005282	0,807900
13	CEKA	2011	-0,014787	0,639518
		2012	-0,027460	0,366359
14	DLTA	2011	-0,001560	-0,562547
		2012	-0,010532	-0,794656
15	DPNS	2011	0,002007	-0,351752
		2012	0,019354	0,419017
16	DVLA	2011	0,012058	-0,319195
		2012	-0,012482	-0,471491

17	EKAD	2011	-0,050792	-0,063243
		2012	0,012353	-0,044512
18	ETWA	2011	-0,033494	-0,004617
		2012	-0,013282	0,607683
19	FAST	2011	-0,012170	-0,773641
		2012	-0,001100	-0,779717
20	FASW	2011	0,063512	-0,833314
		2012	-0,046963	-0,716875
21	GGRM	2011	-0,001692	-0,760745
		2012	-0,006170	-0,712595
22	GJTL	2011	0,013086	-0,462542
		2012	-0,014914	-0,120773
23	HMSP	2011	0,016911	-0,881549
		2012	0,030543	-0,906615
24	IGAR	2011	-0,000694	-0,358087
		2012	0,027015	-0,303046
25	IMAS	2011	-0,030936	-0,833974
		2012	0,008086	-0,155401
26	INAF	2011	-0,003870	0,289820
		2012	-0,002390	-0,316782
27	INDF	2011	-0,009143	-0,136722
		2012	0,000812	-0,263128
28	INDS	2011	-0,055845	-0,076344
		2012	0,017255	-0,032684
29	INTA	2011	-0,066365	-0,555085
		2012	0,038745	-0,457435
30	INTP	2011	-0,005061	-0,673475
		2012	-0,018685	-0,698281
31	JECC	2011	0,002071	0,758240
		2012	0,015386	-0,384949
32	JPRS	2011	0,011613	-0,044483
		2012	0,114819	0,417762
33	KLBF	2011	-0,012109	-0,800417
		2012	0,004375	-0,834370
34	LION	2011	-0,013886	0,418680
		2012	0,004828	-0,132657
35	LMPI	2011	0,029934	0,980495
		2012	0,026454	0,593672

36	MERK	2011	-0,024219	-0,797172
		2012	-0,003403	-0,844861
37	MRAT	2011	0,001613	0,818902
		2012	0,002206	1,005723
38	MYOR	2011	0,007405	-0,711231
		2012	-0,039909	-0,744631
39	PBRX	2011	-0,060114	-0,437824
		2012	-0,002110	-0,389891
40	PICO	2011	0,012623	0,815113
		2012	0,042519	0,426768
41	PSDN	2011	-0,001289	-0,506334
		2012	-0,022265	0,450559
42	PTSP	2011	-0,009910	-0,313570
		2012	0,002676	-0,704147
43	PYFA	2011	-0,012843	-0,068690
		2012	-0,008428	-0,000356
44	RMBA	2011	-0,026814	-0,663623
		2012	-0,011157	-0,647682
45	SCCO	2011	-0,035678	0,071920
		2012	0,007926	0,016659
46	SKLT	2011	-0,024857	0,353254
		2012	0,019431	0,109048
47	SMAR	2011	-0,009615	-0,483908
		2012	-0,024996	-0,398108
48	SMCB	2011	-0,005985	-0,467449
		2012	0,022283	-0,549880
49	SMGR	2011	-0,000512	-0,713452
		2012	-0,010734	-0,748705
50	SMSM	2011	-0,001845	-0,481029
		2012	-0,050469	-0,701781
51	SRSN	2011	0,023579	-0,171845
		2012	-0,074781	-0,055034
52	STTP	2011	-0,011403	-0,375253
		2012	-0,007962	-0,515706
53	TBLA	2011	-0,020400	-0,372171
		2012	0,004621	-0,172335
54	TCID	2011	0,016236	-0,243767
		2012	-0,029212	-0,433235

55	TIRA	2011	-0,001254	0,071619
		2012	0,020331	0,130289
56	TOTO	2011	-0,004456	-0,683414
		2012	0,007178	-0,675676
57	TSPC	2011	-0,008096	-0,679657
		2012	0,000338	-0,758189
58	TURI	2011	-0,013166	-0,436596
		2012	0,002747	-0,591721
59	UNTR	2011	-0,049883	-0,661387
		2012	0,022295	-0,471403
60	UNVR	2011	-0,008940	-0,940615
		2012	0,011563	-0,941031
61	VOKS	2011	-0,044108	-0,055730
		2012	-0,004549	-0,102163



LAMPIRAN 2

Hasil Analisis Regresi Menggunakan *IBM SPSS*

ver. 20

Output SPSS Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Manajemen Laba 2011	61	-,0664	,2042	-,003162	,0371776
Manajemen Laba 2012	61	-,2288	,1148	-,002732	,0403170
Valid N (listwise)	61				

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
BME 2011	61	-,9406	,9805	-,267861	,5192112
BME 2012	61	-,9606	1,0057	-,293192	,4922025
Valid N (listwise)	61				

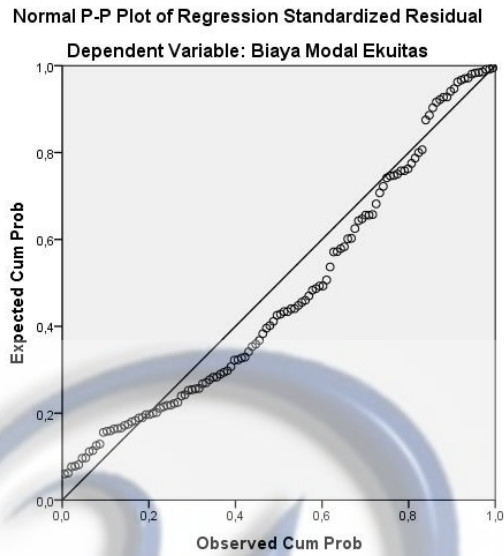
Output SPSS Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		122
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-,2513149
	Std. Deviation	,50093171
Most Extreme Differences	Absolute	,116
	Positive	,116
	Negative	-,083
Kolmogorov-Smirnov Z		1,279
Asymp. Sig. (2-tailed)		,076

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.



Output SPSS Koefisien Korelasi

Correlations

		Manajemen Laba	Biaya Modal Ekuitas
Manajemen Laba	Pearson Correlation	1	,182*
	Sig. (2-tailed)		,045
	N	122	122
Biaya Modal Ekuitas	Pearson Correlation	,182*	1
	Sig. (2-tailed)	,045	
	N	122	122

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Output SPSS Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,182 ^a	,033	,025	,4975858

a. Predictors: (Constant), Manajemen Laba

b. Dependent Variable: Biaya Modal Ekuitas

Output SPSS Regresi

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Manajemen Laba ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Biaya Modal Ekuitas

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,182 ^a	,033	,025	,4975858

a. Predictors: (Constant), Manajemen Laba

b. Dependent Variable: Biaya Modal Ekuitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,274	,045		-6,054	,000
	Manajemen Laba	2,376	1,171	,182	2,029	,045

a. Dependent Variable: Biaya Modal Ekuitas



LAMPIRAN 3

Tabel Statistik

Titik Persentase Distribusi t

d.f. = 1 - 200



Diproduksi oleh: Junaidi
<http://junaidichaniago.wordpress.com>

Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 40)

df	Pr 0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

Titik Persentase Distribusi t (df = 41 – 80)

Pr df	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

Titik Persentase Distribusi t (df = 81 –120)

df \ Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
81	0.67753	1.29209	1.66388	1.98969	2.37327	2.63790	3.19392
82	0.67749	1.29196	1.66365	1.98932	2.37269	2.63712	3.19262
83	0.67746	1.29183	1.66342	1.98896	2.37212	2.63637	3.19135
84	0.67742	1.29171	1.66320	1.98861	2.37156	2.63563	3.19011
85	0.67739	1.29159	1.66298	1.98827	2.37102	2.63491	3.18890
86	0.67735	1.29147	1.66277	1.98793	2.37049	2.63421	3.18772
87	0.67732	1.29136	1.66256	1.98761	2.36998	2.63353	3.18657
88	0.67729	1.29125	1.66235	1.98729	2.36947	2.63286	3.18544
89	0.67726	1.29114	1.66216	1.98698	2.36898	2.63220	3.18434
90	0.67723	1.29103	1.66196	1.98667	2.36850	2.63157	3.18327
91	0.67720	1.29092	1.66177	1.98638	2.36803	2.63094	3.18222
92	0.67717	1.29082	1.66159	1.98609	2.36757	2.63033	3.18119
93	0.67714	1.29072	1.66140	1.98580	2.36712	2.62973	3.18019
94	0.67711	1.29062	1.66123	1.98552	2.36667	2.62915	3.17921
95	0.67708	1.29053	1.66105	1.98525	2.36624	2.62858	3.17825
96	0.67705	1.29043	1.66088	1.98498	2.36582	2.62802	3.17731
97	0.67703	1.29034	1.66071	1.98472	2.36541	2.62747	3.17639
98	0.67700	1.29025	1.66055	1.98447	2.36500	2.62693	3.17549
99	0.67698	1.29016	1.66039	1.98422	2.36461	2.62641	3.17460
100	0.67695	1.29007	1.66023	1.98397	2.36422	2.62589	3.17374
101	0.67693	1.28999	1.66008	1.98373	2.36384	2.62539	3.17289
102	0.67690	1.28991	1.65993	1.98350	2.36346	2.62489	3.17206
103	0.67688	1.28982	1.65978	1.98326	2.36310	2.62441	3.17125
104	0.67686	1.28974	1.65964	1.98304	2.36274	2.62393	3.17045
105	0.67683	1.28967	1.65950	1.98282	2.36239	2.62347	3.16967
106	0.67681	1.28959	1.65936	1.98260	2.36204	2.62301	3.16890
107	0.67679	1.28951	1.65922	1.98238	2.36170	2.62256	3.16815
108	0.67677	1.28944	1.65909	1.98217	2.36137	2.62212	3.16741
109	0.67675	1.28937	1.65895	1.98197	2.36105	2.62169	3.16669
110	0.67673	1.28930	1.65882	1.98177	2.36073	2.62126	3.16598
111	0.67671	1.28922	1.65870	1.98157	2.36041	2.62085	3.16528
112	0.67669	1.28916	1.65857	1.98137	2.36010	2.62044	3.16460
113	0.67667	1.28909	1.65845	1.98118	2.35980	2.62004	3.16392
114	0.67665	1.28902	1.65833	1.98099	2.35950	2.61964	3.16326
115	0.67663	1.28896	1.65821	1.98081	2.35921	2.61926	3.16262
116	0.67661	1.28889	1.65810	1.98063	2.35892	2.61888	3.16198
117	0.67659	1.28883	1.65798	1.98045	2.35864	2.61850	3.16135
118	0.67657	1.28877	1.65787	1.98027	2.35837	2.61814	3.16074
119	0.67656	1.28871	1.65776	1.98010	2.35809	2.61778	3.16013
120	0.67654	1.28865	1.65765	1.97993	2.35782	2.61742	3.15954

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

Titik Persentase Distribusi t (df = 121 –160)

Pr df	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
121	0.67652	1.28859	1.65754	1.97976	2.35756	2.61707	3.15895
122	0.67651	1.28853	1.65744	1.97960	2.35730	2.61673	3.15838
123	0.67649	1.28847	1.65734	1.97944	2.35705	2.61639	3.15781
124	0.67647	1.28842	1.65723	1.97928	2.35680	2.61606	3.15726
125	0.67646	1.28836	1.65714	1.97912	2.35655	2.61573	3.15671
126	0.67644	1.28831	1.65704	1.97897	2.35631	2.61541	3.15617
127	0.67643	1.28825	1.65694	1.97882	2.35607	2.61510	3.15565
128	0.67641	1.28820	1.65685	1.97867	2.35583	2.61478	3.15512
129	0.67640	1.28815	1.65675	1.97852	2.35560	2.61448	3.15461
130	0.67638	1.28810	1.65666	1.97838	2.35537	2.61418	3.15411
131	0.67637	1.28805	1.65657	1.97824	2.35515	2.61388	3.15361
132	0.67635	1.28800	1.65648	1.97810	2.35493	2.61359	3.15312
133	0.67634	1.28795	1.65639	1.97796	2.35471	2.61330	3.15264
134	0.67633	1.28790	1.65630	1.97783	2.35450	2.61302	3.15217
135	0.67631	1.28785	1.65622	1.97769	2.35429	2.61274	3.15170
136	0.67630	1.28781	1.65613	1.97756	2.35408	2.61246	3.15124
137	0.67628	1.28776	1.65605	1.97743	2.35387	2.61219	3.15079
138	0.67627	1.28772	1.65597	1.97730	2.35367	2.61193	3.15034
139	0.67626	1.28767	1.65589	1.97718	2.35347	2.61166	3.14990
140	0.67625	1.28763	1.65581	1.97705	2.35328	2.61140	3.14947
141	0.67623	1.28758	1.65573	1.97693	2.35309	2.61115	3.14904
142	0.67622	1.28754	1.65566	1.97681	2.35289	2.61090	3.14862
143	0.67621	1.28750	1.65558	1.97669	2.35271	2.61065	3.14820
144	0.67620	1.28746	1.65550	1.97658	2.35252	2.61040	3.14779
145	0.67619	1.28742	1.65543	1.97646	2.35234	2.61016	3.14739
146	0.67617	1.28738	1.65536	1.97635	2.35216	2.60992	3.14699
147	0.67616	1.28734	1.65529	1.97623	2.35198	2.60969	3.14660
148	0.67615	1.28730	1.65521	1.97612	2.35181	2.60946	3.14621
149	0.67614	1.28726	1.65514	1.97601	2.35163	2.60923	3.14583
150	0.67613	1.28722	1.65508	1.97591	2.35146	2.60900	3.14545
151	0.67612	1.28718	1.65501	1.97580	2.35130	2.60878	3.14508
152	0.67611	1.28715	1.65494	1.97569	2.35113	2.60856	3.14471
153	0.67610	1.28711	1.65487	1.97559	2.35097	2.60834	3.14435
154	0.67609	1.28707	1.65481	1.97549	2.35081	2.60813	3.14400
155	0.67608	1.28704	1.65474	1.97539	2.35065	2.60792	3.14364
156	0.67607	1.28700	1.65468	1.97529	2.35049	2.60771	3.14330
157	0.67606	1.28697	1.65462	1.97519	2.35033	2.60751	3.14295
158	0.67605	1.28693	1.65455	1.97509	2.35018	2.60730	3.14261
159	0.67604	1.28690	1.65449	1.97500	2.35003	2.60710	3.14228
160	0.67603	1.28687	1.65443	1.97490	2.34988	2.60691	3.14195

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

Titik Persentase Distribusi t (df = 161 –200)

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
df	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
161	0.67602	1.28683	1.65437	1.97481	2.34973	2.60671	3.14162
162	0.67601	1.28680	1.65431	1.97472	2.34959	2.60652	3.14130
163	0.67600	1.28677	1.65426	1.97462	2.34944	2.60633	3.14098
164	0.67599	1.28673	1.65420	1.97453	2.34930	2.60614	3.14067
165	0.67598	1.28670	1.65414	1.97445	2.34916	2.60595	3.14036
166	0.67597	1.28667	1.65408	1.97436	2.34902	2.60577	3.14005
167	0.67596	1.28664	1.65403	1.97427	2.34888	2.60559	3.13975
168	0.67595	1.28661	1.65397	1.97419	2.34875	2.60541	3.13945
169	0.67594	1.28658	1.65392	1.97410	2.34862	2.60523	3.13915
170	0.67594	1.28655	1.65387	1.97402	2.34848	2.60506	3.13886
171	0.67593	1.28652	1.65381	1.97393	2.34835	2.60489	3.13857
172	0.67592	1.28649	1.65376	1.97385	2.34822	2.60471	3.13829
173	0.67591	1.28646	1.65371	1.97377	2.34810	2.60455	3.13801
174	0.67590	1.28644	1.65366	1.97369	2.34797	2.60438	3.13773
175	0.67589	1.28641	1.65361	1.97361	2.34784	2.60421	3.13745
176	0.67589	1.28638	1.65356	1.97353	2.34772	2.60405	3.13718
177	0.67588	1.28635	1.65351	1.97346	2.34760	2.60389	3.13691
178	0.67587	1.28633	1.65346	1.97338	2.34748	2.60373	3.13665
179	0.67586	1.28630	1.65341	1.97331	2.34736	2.60357	3.13638
180	0.67586	1.28627	1.65336	1.97323	2.34724	2.60342	3.13612
181	0.67585	1.28625	1.65332	1.97316	2.34713	2.60326	3.13587
182	0.67584	1.28622	1.65327	1.97308	2.34701	2.60311	3.13561
183	0.67583	1.28619	1.65322	1.97301	2.34690	2.60296	3.13536
184	0.67583	1.28617	1.65318	1.97294	2.34678	2.60281	3.13511
185	0.67582	1.28614	1.65313	1.97287	2.34667	2.60267	3.13487
186	0.67581	1.28612	1.65309	1.97280	2.34656	2.60252	3.13463
187	0.67580	1.28610	1.65304	1.97273	2.34645	2.60238	3.13438
188	0.67580	1.28607	1.65300	1.97266	2.34635	2.60223	3.13415
189	0.67579	1.28605	1.65296	1.97260	2.34624	2.60209	3.13391
190	0.67578	1.28602	1.65291	1.97253	2.34613	2.60195	3.13368
191	0.67578	1.28600	1.65287	1.97246	2.34603	2.60181	3.13345
192	0.67577	1.28598	1.65283	1.97240	2.34593	2.60168	3.13322
193	0.67576	1.28595	1.65279	1.97233	2.34582	2.60154	3.13299
194	0.67576	1.28593	1.65275	1.97227	2.34572	2.60141	3.13277
195	0.67575	1.28591	1.65271	1.97220	2.34562	2.60128	3.13255
196	0.67574	1.28589	1.65267	1.97214	2.34552	2.60115	3.13233
197	0.67574	1.28586	1.65263	1.97208	2.34543	2.60102	3.13212
198	0.67573	1.28584	1.65259	1.97202	2.34533	2.60089	3.13190
199	0.67572	1.28582	1.65255	1.97196	2.34523	2.60076	3.13169
200	0.67572	1.28580	1.65251	1.97190	2.34514	2.60063	3.13148

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung



LAMPIRAN 4

Lain-lain

Nomor : 0198/SM-REG/BPAA-UTAMA/XI/2013
Perihal : Surat Survei

Bandung, 19 Nopember 2013

Kepada Yth.
Pimpinan PT. BURSA EFEK INDONESIA - KANTOR PERWAKILAN BANDUNG
JL. VETERAN NO. 10
BANDUNG

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa:

Nama : FITRIYANI
No.Pokok/Nirm : 0110U258
Jurusan/Program : Akuntansi/S1
Alamat Bandung : JL. BABAKAN BARU NO. 14

Bermaksud mengajukan survei / permintaan data (magang) pada Kantor / Jawatan / Perusahaan yang berada di bawah pimpinan Saudara.

Survei / Kuliah praktik kerja tersebut, bersifat ilmiah dan dimaksud untuk keperluan penyelesaian Tugas Akhir (Program S1) dan sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi pada Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama.

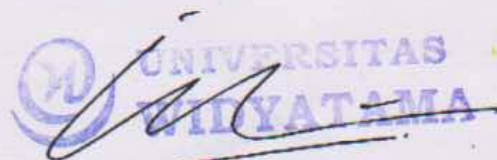
Oleh Karena Itu kami mohon bantuan Saudara untuk menerima mahasiswa tersebut di atas serta membantu mendapatkan data atau keterangan-keterangan yang diperlukan. Perlu kami beritahukan, bahwa surat ini tidak dapat dipergunakan sebagai jaminan untuk meminjam buku pada lembaga Saudara.

Atas Perhatian dan Bantuan Saudara, serta kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.

Menyetujui,
Pimpinan Perusahaan


(Sri Hertina)
Indonesia Stock Exchange
BEI - KP Bandung

Dekan Ekonomi,


UNIVERSITAS
WIDYATAMA
Dr. Istahuzzaman, S.E., M.Si., Ak.

*) Catatan :

1. Nama jelas pejabat yang berwenang
2. Jabatan



CATATAN BIMBINGAN SKRIPSI

Tgl. Simpan	Tgl. Ambil	POKOK BAHASAN	PARAF PEMBIMBING

PERSETUJUAN PENYELESAIAN BIMBINGAN SKRIPSI

Mengetahui :
 Ketua Program /
 Sekretaris Prodi

Bandung,
 Dosen Pembimbing

[Signature]
 Erly Sherlita, S.E., M.Si., Ak.

CATATAN : Jika proses bimbingan skripsi telah dinyatakan selesai dan mendapatkan persetujuan dosen pembimbing, kartu ini difoto copy untuk lampiran skripsi, kemudian diserahkan kembali kepada dosen pembimbing



UNIVERSITAS WIDYATAMA
 FAKULTAS EKONOMI

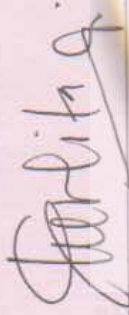


Program Studi Akuntansi S-1

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa	FITRIYANI
NPM	0110U258
Alamat Mahasiswa	Jl. Babakan Baru No. 14 Bandung'085722298599 Telp : 085722298599
Alamat Orang Tua	Sda Telp :
Judul Skripsi	Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nbiaya Modal Ekutas
Dosen Pembimbing	Erly Sherlita, S.E., M.Si., Ak.

TANGGAL PENDAFTARAN : 18 September 2013

BATAS WAKTU BIMBINGAN	PENGESAHAN PRODI
18 Januari 2013	

PERPANJANGAN BIMBINGAN SKRIPSI	
REKOMENDASI DOSEN PEMBIMBING	PERSETUJUAN PEMBIMBING

BATAS WAKTU BIMBINGAN	PENGESAHAN PRODI



CATATAN BIMBINGAN SKRIPSI

Tgl. Simpan	Tgl. Ambil	POKOK BAHASAN	PARAF PEMBIMBING
2 Okt 2013	2 Okt 2013	Draft	
8. 10. 13	9. 10. 13	Draft - Revisi Bab 1 - Rev B	
13. 11. 13	13. 11. 13	Bab 1 - ok Bab 2 - Revisi	
20. 11. 13		Bab 2 - ok	
04. 12. 13		Bab 3 - Revisi	
12. 12. 13		Bab 3 - ok	
19. 12. 13		Bab 4 - cek data Formulasi var. 7	
27. 12. 13		Bab 4 - ok Bab 5 - edit.	
9. 1. 14		Bab 5 - Draft pust Overall	
16. 1. 14			